

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN
DAN IPIN PADA EPISODE TEMA RAMADHAN
KARYA MOHAMAD NIZAM BIN ABDUL RAZAK**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi salah satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NURKAMILASARI WAEUSENG

NIM: 1423301351

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkamilasari Waeuseng

NIM : 1423301351

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN
UPIN DAN IPIN PADA EPISODE TEMA RAMADHAN
KARYA MOH NIZAM BIN ABD RAZAK

Menyerahkan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 September 2019

Saya yang mengatakan,



Nurkamilasari Waeuseng
NIM. 1423301351



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN
DAN IPIN PADA EPISODE TEMA RAMADHAN
KARYA MOHAMAD NIZAM BIN ABDUL RAZAK**

Yang disusun oleh : Nurkamilasari Waeuseng, NIM : 1423301351, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 16 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

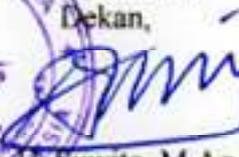
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mujibur Rahman, M.S.I
NIP. 19830925 201503 1 002


Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji Utama,


Dr. Nurkundi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdri. Nurkamilasari Waeuseng

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nurkamilasari Waeuseng
NIM : 1423301351
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
KARTUN UPIN DAN IPIN PADA EPISODE TEMA
RAMADHAN KARYA MOH NIZAM BIN ABD
RAZAK**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, 17 September 2019

Pembimbing,



Mujiburrohman, M.S.I
NIP. 198309252015031002

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN DAN
IPIN PADA EPISODE TEMA RAMADHAN KARYA MOH NIZAM BIN
ABD RAZAK.**

Nurkamilasari Waeuseng

NIM: 1423301351

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan Karya Moh Nizam bin Abd Razak. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan Karya Moh Nizam bin Abd Razak memiliki nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai pendidikan yang termuat diantaranya adalah: Pertama, Nilai-nilai pendidikan ibadah yang meliputi, ibadah mahdhah dan nilai pendidikan ibadah sosial kemasarakatan. Kedua, nilai pendidikan yang bersifat universal meliputi, Kedamaian, Penghargaan, Cinta, Toleransi, Tanggung Jawab, Kebahagiaan, Kerjasama, Kejujuran, Kerendahan hati, Kebebasan, Kesederhanaan, Persatuan.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan Karya Moh Nizam bin Abd Razak ini dapat dijadikan referensi orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak. Seperti kedamaian, kejujuran, toleransi dan sebagainya. Bahasa lembut yang penuh kasih sayang dan cinta kasih yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan dapat dijadikan teladan orang tua maupun para pendidik dalam proses pembelajaran.

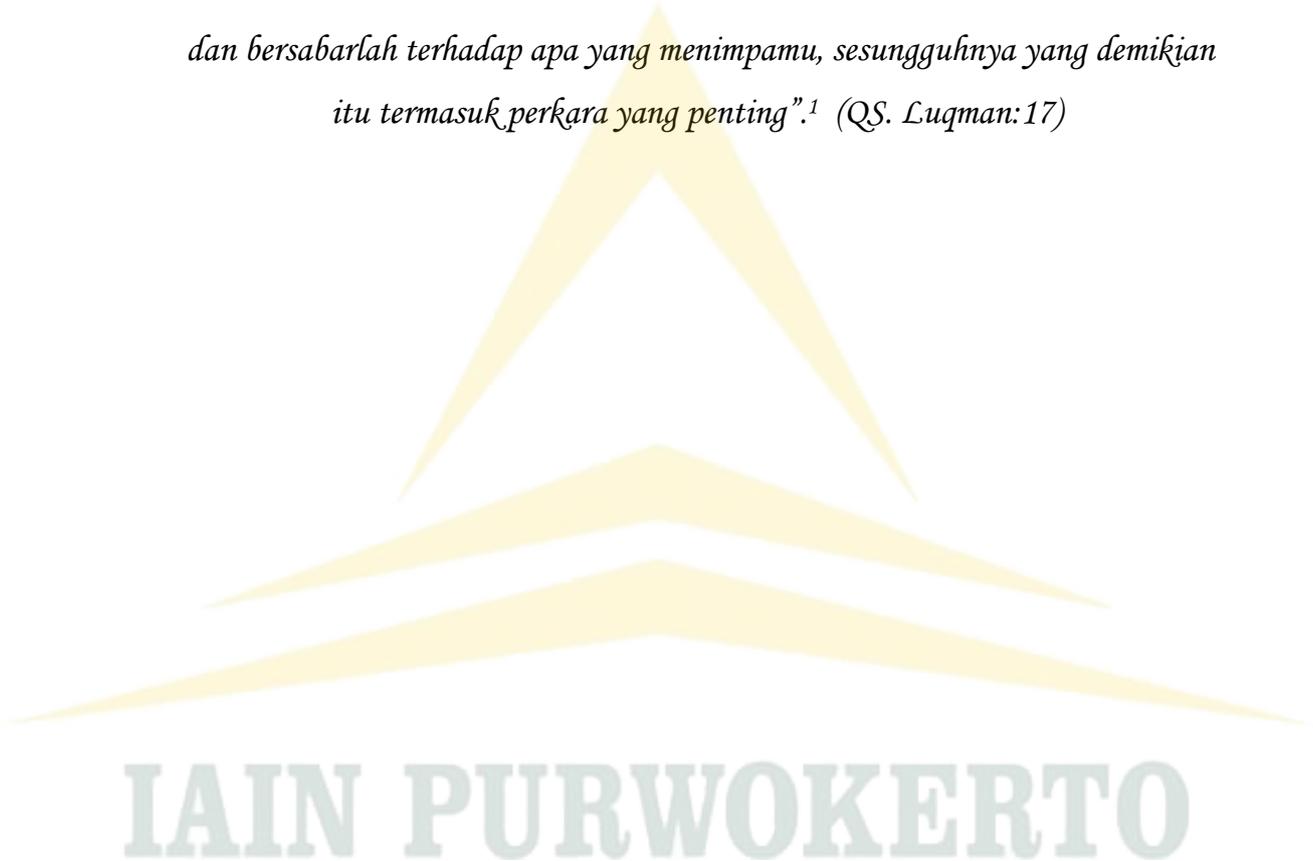
Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Film Upin dan Ipin Tema Ramadhan.

MOTTO

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ

إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.¹ (QS. Luqman:17)



IAIN PURWOKERTO

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: P.T. Karya Toha Putra, 1998), hlm. 815.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini .
Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ismail Waeuseng dan Ibu Khariyah Chekyi yang telah memberi kasih sayang yang berlimpah dari kecil sampai saat ini dan memberikan dukungan baik spiritual maupun materil serta doa yang tak pernah berhenti. Semoga Allah membalaskan kebaikan kalian dengan segala pahala dan kenikmatan surga.
2. Bapak Mujibur Rohman M.S.I. selaku pembimbing yang saya hormati. Yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terima kasih atas doa dan semangat yang telah diberikan. Saya berdoa semoga cita-cita yang bapak inginkan bisa tercapai dan sukses selalu.
3. Kawan-kawan yang banyak memberikan dukungan. Terima kasih semoga sukses untuk kalian semua.
4. Dan pihak-pihak lain yang tidak saya sebutkan satu persatu atas segala bantuan yang bersifat moral maupun materil secara langsung maupun tidak langsung saya ucapkan terima kasih yang setulusnya tersirat dihati inginku sampaikan atas didikan dan segala usaha jerih payah pengorbanan untuk selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadhan Karya Moh Nizam Bin Abd Razak". Shalawat serta salam Allah SWT, semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semua keluarga, para sahabat beserta para pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya yang mulia. Semoga kita senantiasa mendapat syafa'at beliau di akhirat nanti.

Penulisan skripsi yang telah diselesaikan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag, Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag, Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Mujibur Rahman M.S.I. Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag. Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun pelajaran 2017.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Bapak dan Ibu penulis yang selalu mendoa dan mencurahkan kasih sayangnya untuk penulis.
10. Teman-teman terimakasih persahabatan yang baik, doa dan motivasinya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebut satu persatu.

Tiada kata yang penulis sampaikan selain ucapan terimakasih. Semoga amal baik dari semua pihak terkait yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT. Melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih sempurna. Penulis selalu bersyukur kepada Allah SWT, karena skripsi ini dapat diselesaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 September 2019
Penulis,



Nurkamilasari Waeuseng
NIM. 1423301351

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR PETA KONSEP	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptul	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistemetika Penulisan	14

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG FILM DAN NILAI-NILAI

PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam 15
2. Dasar Pendidikan Islam..... 22
3. Tujuan Pendidikan Islam..... 23

B. Film

1. Pengertian Film..... 23
2. Unsur-unsur Pembentuk Film..... 25
3. Jenis-jenis Film 26

C. Film Sebagai Media Pendidikan

BAB III FILM KARTUN UPIN DAN IPIN

- A. Sejarah Film Kartun Upin dan Ipin..... 34
- B. Karakter Para Tokoh dalam Film Kartun Upin dan Ipin 36
- C. Alur Cerita Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode tema
Ramadhan, 40

BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN PADA EPISODE TEMA RAMADHAN

- A. Muatan Nilai-nilai Pendidikan dalam Film kartun Upin dan Ipin pada
Episode Tema Ramadhan..... 47
 1. Nilai Pendidikan Ibadah..... 47
 2. Nilai pendidikan yang bersifat Universal..... 54

B. Kontribusi Film Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan Terhadap Pembelajaran.....	82
C. Kelebihan dan Kekurangan Film Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan	84

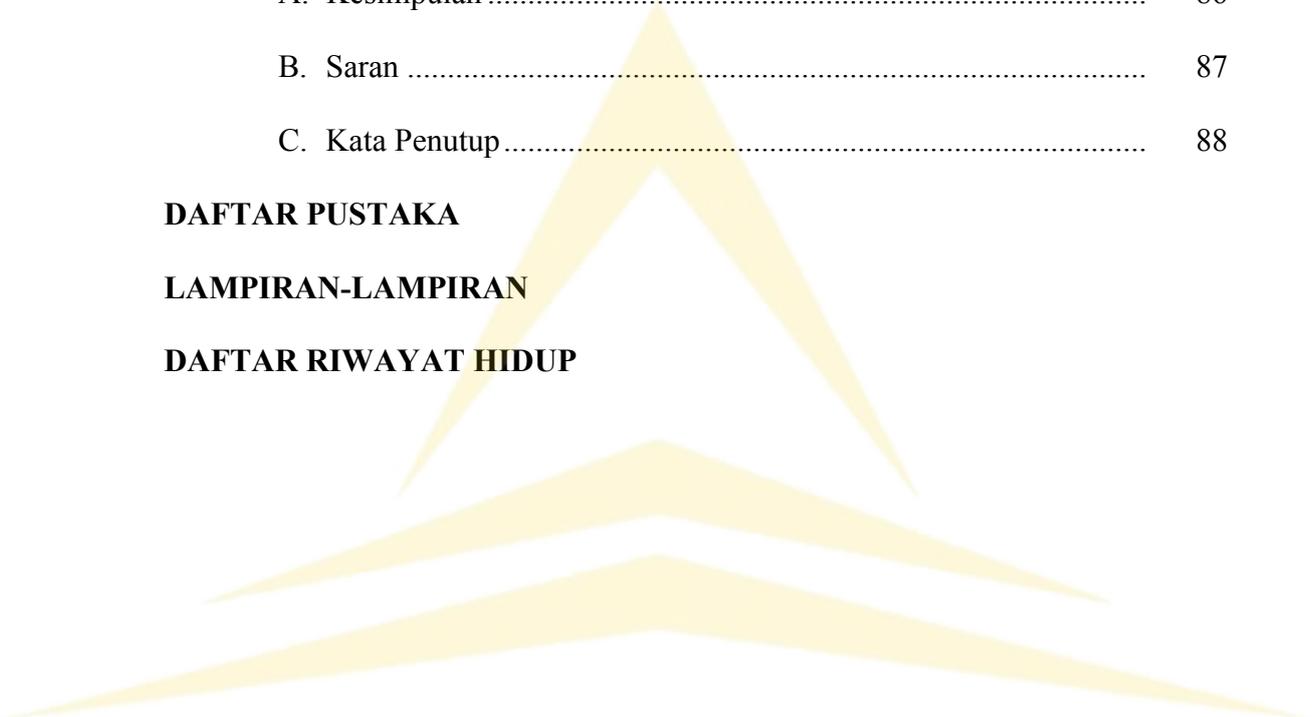
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

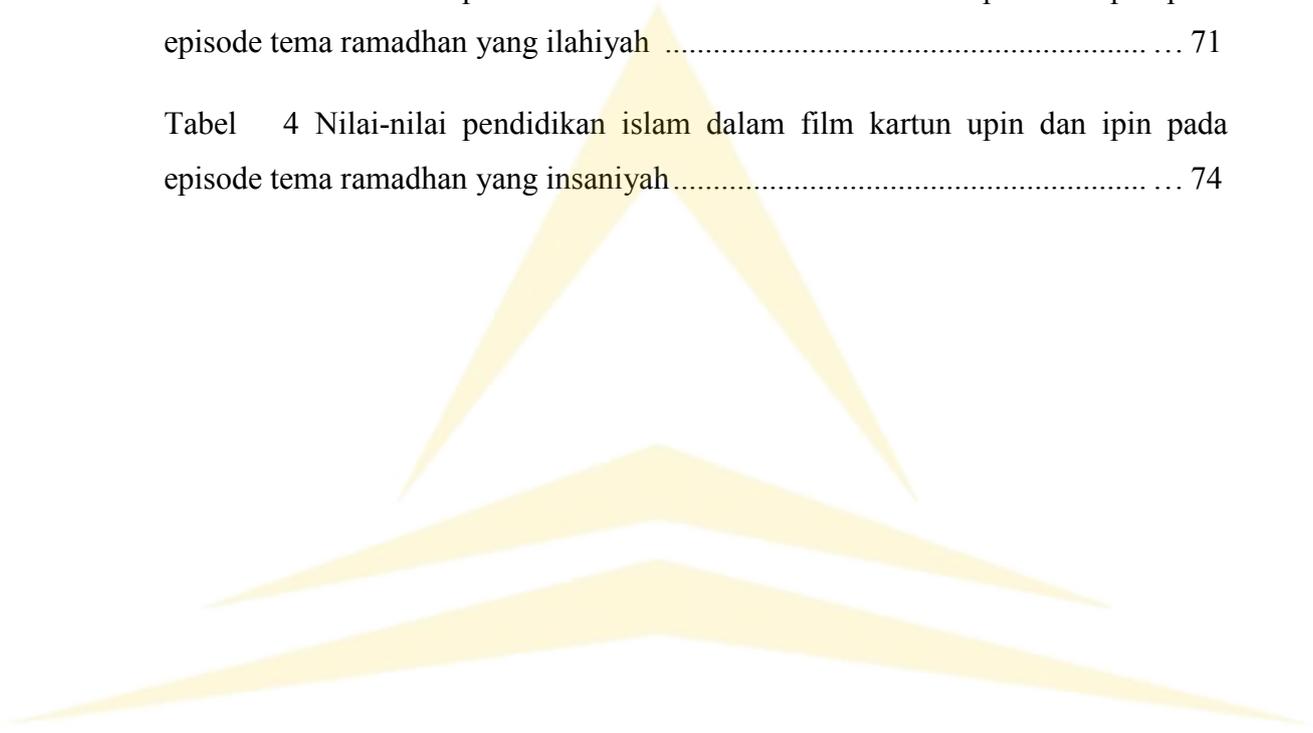
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar episode film Upin dan Ipin pada tema Ramadan.....	35
Tabel 2 Daftar nama pengisi suara film kartu Upin dan Ipin episode tema Ramadan	39
Tabel 3 Nilai-nilai pendidikan islam dalam film kartun upin dan ipin pada episode tema ramadhan yang ilahiyah	71
Tabel 4 Nilai-nilai pendidikan islam dalam film kartun upin dan ipin pada episode tema ramadhan yang insaniyah.....	74



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PETA KONSEP

Peta Konsep 1: Niai pendidikan islam.....21



DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar Upin & Ipin dan kawan-kawannya
2. Surat Keterangan Pengajuan Judul Proposal Skripsi
 - a. Surat Bimbingan Proposal Skripsi
 - b. Surat Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
 - c. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
 - d. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - e. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
 - f. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
 - g. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - h. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
 - i. Surat Bimbingan Skripsi
 - j. Surat Keterangan Komprehensif
 - k. Surat Rekomendasi Munaqasyah
 - l. Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
3. Sertifikat/Piagam
 - a. Sertifikat Kegiatan
 - b. Sertifikat BTA/PPI
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - e. Sertifikat Aplikasi Komputer
 - f. Sertifikat PPL 2
 - g. Sertifikat KKN
 - h. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Belajar sepanjang Hayat” istilah tersebut tidak di asing lagi di telinga kita, sejak masih di dalam Rahim ibu hingga ajal menjemput kita, pendidikan akan selalu kita dapatkan, memang benar, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia yang harus di penuhi sepanjang hayat. Sebab tanpa adanya suatu proses pendidikan akan mustahil seseorang akan berkembang dengan baik dan menuju kesempurnaan.

Pendidikan Agama Islam sangat penting sekali dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik, karena peserta didik adalah penerus bangsa maka nilai- nilai keislaman harus ditanamkan dalam jiwa peserta didik sejak dini melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di Indonesia menjadi titik tolak keberhasilan dalam meluruskan aqidah, keimanan keyakinan serta kepercayaan peserta didik sebagai penerus bangsa. Apabila Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan benar kepada peserta didik, maka akan muncul generasi muda bangsa yang memiliki keimanan yang baik. Namun pada kenyataannya, pada saat ini Pendidikan Agama Islam mengalami kegagalan dalam mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Kegagalan Pendidikan Agama Islam terlihat dalam carut marutnya sendi kehidupan masyarakat dan birokrasi. Masyarakat masih terbelenggu dalam masalah kesyirikan, kekufuran, kejahiliyahan, ketahayulan, kebid’ahan. Sementara itu, anak-anak, remaja, pemuda, dan bahkan santri juga menjadi sasaran empuk internalisasi budaya Barat. Akibatnya, mereka seakan-akan tidak memiliki pegangan hidup dan teracuhkan dari lingkungannya.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia

¹ Jeffrie Giovannie, “Mengevaluasi Keberagamaan, Menuju Kebangkitan”, Seputar Indonesia, Senin, 5 Mei 2008, hlm.4

dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Begitu susahnya mengajar dan membuat siswa bersemangat belajar, atau jika menggunakan perspektif siswa sendiri, betapa sulitnya menumbuhkan semangat belajar dalam diri, karena proses panjang dalam pembelajaran akan memunculkan berbagai macam masalah yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran yang tidak singkat itu membutuhkan bermacam cara dan inovasi yang dapat menumbuhkembangkan semangat dan kreativitas pelajar maupun pengajar, sehingga seorang pengajar benar-benar memperhatikan proses pentransferan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur.

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Sumber pendidikan tidak hanya didapat oleh seorang pendidik namun juga melalui media pendidikan baik cetak maupun elektronik memainkan peranan yang sangat crucial.

Salah satu produk yang dihasilkan media elektronik adalah film. Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan informasi. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton.³

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

³ Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980), hlm. 1007.

Penanaman nilai dalam bentuk praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus ujian tertulis, namun dapat ditarik ke arah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.⁴ Seperti halnya media film, ia merupakan media yang cukup ampuh, karena film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah.

Dewasa ini dunia perfilman semakin menjamur, baik di TV swasta maupun lokal, melalui internet kita dapat mengakses film, rental-rental video CD film banyak tersedia, dan menonton film di bioskop pun juga menjadi tempat favorit masyarakat sampai saat ini. Hal yang lebih menarik lagi adalah perdebatan di kalangan dewasa tentang film bagi anak-anak, karena melihat menu tayangan TV yang banyak pula memberikan efek negatif pada anak-anak.

Dari segi tema, para produsen beranggapan bahwa masyarakat umum dan anak-anak pada khususnya memerlukan tokoh dalam kehidupannya, karena film itu sendiri berfungsi sebagai media penerangan dan pendidikan secara penuh. Artinya film bukan sekedar alat bantu, juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan sebagai media penerangan dan pendidikan terlengkap.

Ironisnya, sekarang ini banyak orang tua yang memanjakan anak-anaknya dengan menyediakan televisi dan DVD di kamar mereka. Akibatnya karena sudah terbiasa dengan menu-menu yang disuguhkan oleh televisi ataupun alat elektronik lainnya, mereka menganggap apa pun tayangan yang muncul sudah menjadi hal yang biasa. Bahkan dengan leluasa anak-anak tersebut dapat menonton kapan pun mereka inginkan; padahal perkembangan anak harus dikontrol baik itu tingkah laku, pola hidup, maupun tontonan yang disukainya. Orang tua pun harus mempunyai tontonan film yang sehat, untuk

⁴ A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 18.

membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif. Seperti halnya film kartun Upin dan Ipin pada tema Ramadan yang dapat menginspirasi bagaimana hidup dalam kesederhanaan dan agamais.

Film kartun Upin dan Ipin selain mengandung unsur hiburan juga mengandung unsur pendidikan, meskipun kadang terselip unsur permusuhan dan kekerasan. Dua hal yang senantiasa dihindarkan pengaruhnya bagi anak-anak sebagai langkah bijaksana alangkah baiknya jika anak-anak didampingi saat menyaksikan film kartun upin dan ipin sambil dijelaskan pesan-pesan moral yang terkandung dalam film, seperti kejujuran, keteguhan, toleransi, kebijaksanaan, kesabaran dan sebagainya. Selain film kartun sebagai media hiburan dan tontonan namun juga sebagai tuntunan yang membawa pesan sebuah pembelajaran budi pekerti bagi anak-anak.

Nilai pendidikan sebuah film jangan diartikan sebagaimana di bangku sekolah. Nilai sebuah film dimaksudkan bermakna semacam pesan-pesan, atau katakanlah moral film, yang semakin halus penggarapannya akan semakin baik pula tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian , penonton tidak akan merasa digurui. Hampir semua film mengajari atau memberitahu kita tentang sesuatu.

Maka untuk mengetahui problematika tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN PADA EPISODE TEMA RAMADAN KARYA MOH NIZAM BIN ABD RAZAK". Film ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari dua orang anak kecil dan teman-temannya pada saat bulan ramadan. Tidak seperti film animasi anak, yang biasanya hanya menampilkan kegembiraan maupun hura-hura, film animasi ini sarat akan nilai keagamaan bagi umat Islam maupun kehidupan sosial beragama.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* dan dalam bahasa latin disebut *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.⁵ Kemudian dalam kamus filsafat, nilai adalah hal yang berguna bagi pemenuhan suatu tujuan.⁶ Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hal-hal yang berharga dan penting bagi kehidupan manusia.

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup (Sutarjo Adisusilo, 2013 : 56). Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Islam

Kata pendidikan berarti pengarahan atau pembentukan pola hidup. Pendidikan Islam yaitu pentingnya usaha keras pada masa pembentukan, pengasuhan secara bertahap, sampai peserta didik itu bisa menjalankan syari'at Allah dengan kesadaran dirinya sendiri, bisa mengontrol dan mensucikan dirinya sendiri.

⁵ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 713.

⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 719.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 783.

Menurut abuddin Nata, pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁸

Pendidikan Islam menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁹ Kemudian menurut Abdurrachman Mas'ud dkk., pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja, dan berakhlak mulia di sepanjang hayatnya menurut tuntunan Islam.¹⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk menuntun manusia agar menjadi beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

3. Film Kartun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif.¹¹

Pengertian lebih lengkap dan mendalam tercantum jelas dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman di mana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang

⁸ Abuddin nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2009), hlm.340.

⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 27-28.

¹⁰ Abdurrachman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 41.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 242.

dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya.

Secara harfiah kartun berasal dari bahasa latin “cartoone” yang berarti gambar lucu. Di-Inggris-kan menjadi “cartoon” dan di-Indonesiakan menjadi “Kartun”. Kemudian lebih panjang lagi kartunis sekaligus dosen IKJ, Pri S. pada sebuah seminar menjelaskan bahwasannya kartun itu terbentuk dari tiga unsur yang saling berkait satu sama lain, yaitu wawasan, olah rupa dan humor. wawasan sebagai perspektif kartunis memandang tema, olah rupa sebagai bentuk komunikasi visual dan humor stimuli psikologis penikmat kartun.

Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Dan setiap lukisan memerlukan ketelitian satu persatu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu, kemudian rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan itu akan terlihat hidup.¹²

4. Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah dua orang saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak dan opah mereka dalam sebuah rumah di Kampung Durian Runtuh. Mereka berdua kehilangan ibu dan ayah sewaktu mereka masih bayi. Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin dan oleh karena itu memandang serius peranannya sebagai kakaknya Ipin. Upin lebih pandai bersuara dan menjadi tokoh utama di balik perbuatan nakal yang dilakukan oleh mereka berdua. Ipin lebih periang dan pandai dalam pembelajaran dibandingkan dengan kakaknya dan gemar makan ayam goreng. Ipin juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 216.

tiga kali dalam satu kalimat, khususnya “Betul betul betul”. Untuk membedakan saudara kembar yang berkepala botak ini, Upin memiliki sehelai rambut di kepalanya dan selalu memakai baju yang tertulis huruf U. Sementara Ipin tidak memiliki rambut, memakai baju yang tertulis huruf I, dan sering memakai kain merah pada lehernya.¹³

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan karya Moh Nizam bin Abd Razak ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadhan karya Moh. Nizam bin Abdul Razak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan khususnya Islam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan baik formal maupun informal sangat memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh indra maupun dinamika kehidupan pada umumnya

E. Kajian Pustaka

¹³ A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm, 91-94

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, nilai-nilai dalam karya seni, khususnya dalam film sudah banyak dikaji melalui berbagai penelitian.

Talaah pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsian. Disamping itu untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi peneliti yang bersangkutan.

Dari penelusuran yang peneliti lakukan terhadap hasil kajian yang telah ada berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun Upin dan Ipin, peneliti belum mendapatkan kajian yang fokus seperti dalam skripsi ini. Meskipun demikian ada beberapa kajian yang memiliki relevansi dengan skripsi ini, kajian-kajian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi Mutolingah, 2011 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Upin Ipin Karya moh. Nizam Abdul Razak dkk.” Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Upin Ipin Karya Moh. Abdul Razak dkk. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyu, Ikhlas dan amar ma'ruf nahi munkar. Sehingga, nilai-nilai yang diteliti adalah nilai-nilai Islam, sedangkan penulis meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film Upin dan Ipin Karya Moh. Abdul Razak dkk yang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah.
2. Skripsi Nur Fitriyani 2011 yang berjudul “Pendidikan Multikultural dalam Film My Name Is Khan dalam Perspektif Islam” Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pendidikan multikultural yang terkandung dalam film My Name Is Khan dari segi perspektif Islamnya. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian dan menjunjung sikap saling menghargai. Jadi skripsi Fitriyani lebih memfokuskan pada pendidikan

multikulturalnya, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islamnya.

3. Skripsi Mutolingah, 2011 yang berjudul “Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya moh. Nizam Abdul Razak dkk.” Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Upin Ipin Karya Moh. Abdul Razak dkk. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyu, Ikhlas dan amar ma’ruf nahi munkar. Sehingga, nilai-nilai yang diteliti adalah nilai-nilai Islam (Mutolingah, 2011).

Beberapa penelitian di atas, penulis jadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi ini, dari temuan- temuan penulisan skripsi tersebut untuk judul film dengan serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh ini, yang penulis ketahui belum ada peneliti yang menyangkut persoalan dan muatan- muatan pendidikan karakter dalam film kartun Upin dan Ipin. Pengkajian skripsi ini terfokus pada pembahasan tentang nilai- nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang film yang bermuatan pendidikan yang terfokus pada nilai- nilai pendidikan karakter.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film Upin dan Ipin karya Moh. Nizam Abdul Razak, dkk. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kajian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang

berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁴

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya pada obyek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.

2. Jenis Pendekatan

Menurut M. H. Abrams sebagaimana dikutip Heru Kurniawan, mengemukakan bahwa ada empat macam pendekatan terhadap karya sastra yang terdiri dari; Pertama pendekatan mimetik yaitu pendekatan yang dalam mengkaji sastra berupaya memahami karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Kedua pendekatan ekspresif ialah pendekatan yang dalam memandang dan mengkaji karya sastra memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. Ketiga pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Keempat pendekatan obyektif, ialah pendekatan yang memfokuskan kepada karya sastra itu sendiri. Keempat pendekatan tersebut kemudian mengalami perkembangan hingga muncul berbagai pendekatan seperti pendekatan struktural, semiotik, sosiologi sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, dan moral.¹⁵

Pendekatan yang akan digunakan penulis adalah pendekatan pragmatik. Adapun ranah penelitian pragmatik terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Pertama, melibatkan teks dan potensinya untuk memungkinkan dan memanipulasi suatu produk makna. Kedua, dalam proses membaca teks, yang paling dasar adalah imaji-imaji mental yang terbentuk tatkala menyusun obyek-obyek estetis yang kohesif dan konsisten. Ketiga,

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm. 15

¹⁵ Heru Kurniawan, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*, hlm. 61-63.

melalui struktur sastra yang komunikatis diteliti kondisi-kondisi yang memungkinkan muncul dan mengatur interaksi antara teks dan pembaca. Dapat disimpulkan pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran yang mampu mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan audience melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab. Karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna (usefull) dan nilai karya bagi penikmatnya, walaupun belum tentu berkualitas dari aspek-aspek literer, dalam sebuah karya mempunyai pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Tak ubahnya dalam film, pengalaman seseorang dalam menikmati film menyerupai pengalaman dalam menghayati bahasa atau sastra.

Artinya, orang yang jauh berpengalaman dalam menghayati film lebih banyak mendengar dan melihat dibandingkan dengan orang yang jarang melihat film. Dimulai dari keterlibatan emosional dan fikiran terhadap masalah, ide dan merasakan perasaan yang dapat membayangkan dunia rekaan yang ingin diciptakan sutradara. Kemudian penontonnya memahami dan menghayati.

3. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari website <https://www.youtube.com/watch?v=u3EyCN-ipOc> (Vol 1) dan <https://youtu.be/bGBMbTAt1w4> (Vol. 2 dan Vol. 3).
- b. Sumber Sekunder Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film Upin dan Ipin musim pertama dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.¹⁶ Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, tabloid, koran, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai film Upin dan Ipin, serta nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap film kartun Upin dan Ipin musim pertama, catatan dan bukti dalam VCD serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

5. Teknik Analisis Data

Data Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau content analysis, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario

¹⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, halaman daftar gambar dan halaman daftar isi.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi Konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua merupakan Tinjauan Umum tentang Film dan Nilai-nilai Pendidikan Islam. Dalam bab ini dibahas mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Film, yang terbagi menjadi tiga sub bab yaitu nilai-nilai pendidikan Islam, Film, dan Film Sebagai Media Pendidikan.

Bab ketiga berupa biografi naskah yaitu deskripsi film Upin dan Ipin. Dalam bab ini membahas diantaranya sejarah film Upin dan Ipin, Sinopsis film Upin dan Ipin, Karakter Para tokoh dalam Film Kartun Upin dan Ipin, dan Alur Cerita Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadan.

Bab keempat berisi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadan Karya Moh Nizam bin Abd Razak. Dalam bab ini penulis paparkan data mengenai Muatan Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadan, Kontribusi Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadan Terhadap Pembelajaran, Kelebihan dan Kekurangan Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadan Karya Moh Nizam bin Abd Razak.

Bab kelima merupakan bab penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

TINJAUAN UMUM

TENTANG FILM DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian nilai pendidikan Islam

Nilai Menurut Milton Rokeach dan James Bank, adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁷

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini. "Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan fikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan." Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya. Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih

¹⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60-61.

menonjol dalam wujud nilai akhlak. Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis:

- a. Nilai-nilai Akhlak perseorangan
- b. Nilai-nilai Akhlak keluarga
- c. Nilai-nilai akhlak social
- d. Nilai-nilai Akhlak dalam negara
- e. Nilai-nilai Akhlak agama

Macam-macam nilai sangatlah kompleks dan sangat banyak, karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Nilai Ilahiyah (nash) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (belief), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan.¹⁸
- b. Nilai Insaniyah (Produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok).¹⁹

Kemudian dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

- a. Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
- b. Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.²⁰

Sedang macam-macam Nilai Menurut Prof. Dr. Notonagoro:

- a. Nilai Material adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.
- b. Nilai Vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengandalkan kegiatan atau aktivitas.

¹⁸ Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98.

¹⁹ Mansur Isna, *Diskursus Pebdidikan Islam Edisi 1*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 99.

²⁰ Mohammad Nor Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 137.

- c. Nilai Kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Nilai Kerohanian dibedakan atas empat Macam :

- 1) Nilai Kebenaran atau kenyataan, yakni bersumber dari unsur akal manusia (Nalar, Ratio, Budi, Cipta)
- 2) Nilai Keindahan, yakni bersumber dari unsur rasa manusia (Perasaan, Estetika)
- 3) Nilai Moral atau Kebaikan, yakni bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (Karsa, etika)
- 4) Nilai Religius, yakni merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tinggi, dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia.

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan semua aktivitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal shaleh dalam Islam termasuk nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktek kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia.²¹ Seperti perlunya nilai-nilai yang tercantum dalam program LVEP (*Living Values An Education Program*) yang ada dua belas nilai-nilai kunci diantaranya.²²

- a. Kedamaian
- b. Penghargaan
- c. Cinta
- d. Toleransi
- e. Tanggung jawab
- f. Kebahagiaan
- g. Kerja sama

²¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 121-122.

²² Diane Tillman, *Living Values Activities For Children Ages 8-14*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hlm. X.

- h. Kerendahan hati
- i. Kejujuran
- j. Kesederhanaan
- k. Kebebasan
- l. Persatuan.

Jika pendidikan ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek dari peserta didik, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun warga dunia, maka mengutip Laporan Komisi Internasional Pendidikan untuk Abad 21 kepada UNESCO, atau yang lebih dikenal dengan Laporan Delor, disebutkan: “Setiap usaha yang dilakukan untuk memperbarui dimensi kultur dan moral dalam pendidikan, akan memungkinkan setiap individu untuk melihat kualitas unik dari orang lain dan mencapai pemahaman tentang pergerakan dunia saat ini yang menuju pada kesatuan. Pada satu sisi tampak jelas bahwa nilai-nilai yang bersifat universal seperti menghargai, tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang semestinya tidaklah perlu dengan sengaja dimunculkan oleh individu atau masyarakat atau oleh kebijakan legislatif, bahkan seharusnya bukan sesuatu yang timbul karena kebijakan dari atas. Sebaliknya, nilai-nilai tersebut semestinya tidak hanya dianggap sebagai suatu hasil atau output melainkan nilai-nilai itu sendiri turut andil dalam proses yang menyertai munculnya nilai tersebut pada individu.”²³

Jadi, cara untuk mengajarkan kedamaian adalah lewat kedamaian. Cara untuk mengajarkan kejujuran dan penghargaan adalah lewat kejujuran dan penghargaan, dan seterusnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh pakar dan pejuang pendidikan kita Ki Hajar Dewantoro mengenai “*cipta, rasa dan karsa*” yang diimplementasikan dalam bentuk slogan “*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karyo, tutwuri handayani*” Jika tujuan dari proses pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang penuh rasa hormat dan menghargai, jujur dan

²³ Dwikoranto, *Membangun karakter melalui pendidikan di sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas anak didik*, Disampaikan pada Semnas Uny: Jogjakarta, 2009.

bertanggung jawab, maka untuk mencapainya adalah dengan menciptakan etos, budaya, suasana atau lingkungan belajar di mana rasa hormat dan menghargai, kejujuran dan tanggung jawab menjadi titik berat pelaksanaan pembelajaran.”

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa macam ajaran yang dianjurkan kepada umat Islam untuk dikerjakan seperti shalat, puasa, zakat, silaturahmi, dan sebagainya. Melalui pendidikan Islam diupayakan dapat terinternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam sehingga *outputnya* dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi. Adapun Pengertian pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa arab *aslama yuslimu islaman* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Dan selanjutnya Islam menjadi nama suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW.²⁴

Athiyah Al-Abrosyi dalam kitabnya yang berjudul *At-Tarbiyatul Islamiyah wa Falasafatuha* pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna. Anwar jundi dalam kitabnya yang berjudul *At-Tarbiyatul Wa Bina'ul Ajyal Fi Dlouil Islam* pendidikan Islam adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan

²⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 338-339.

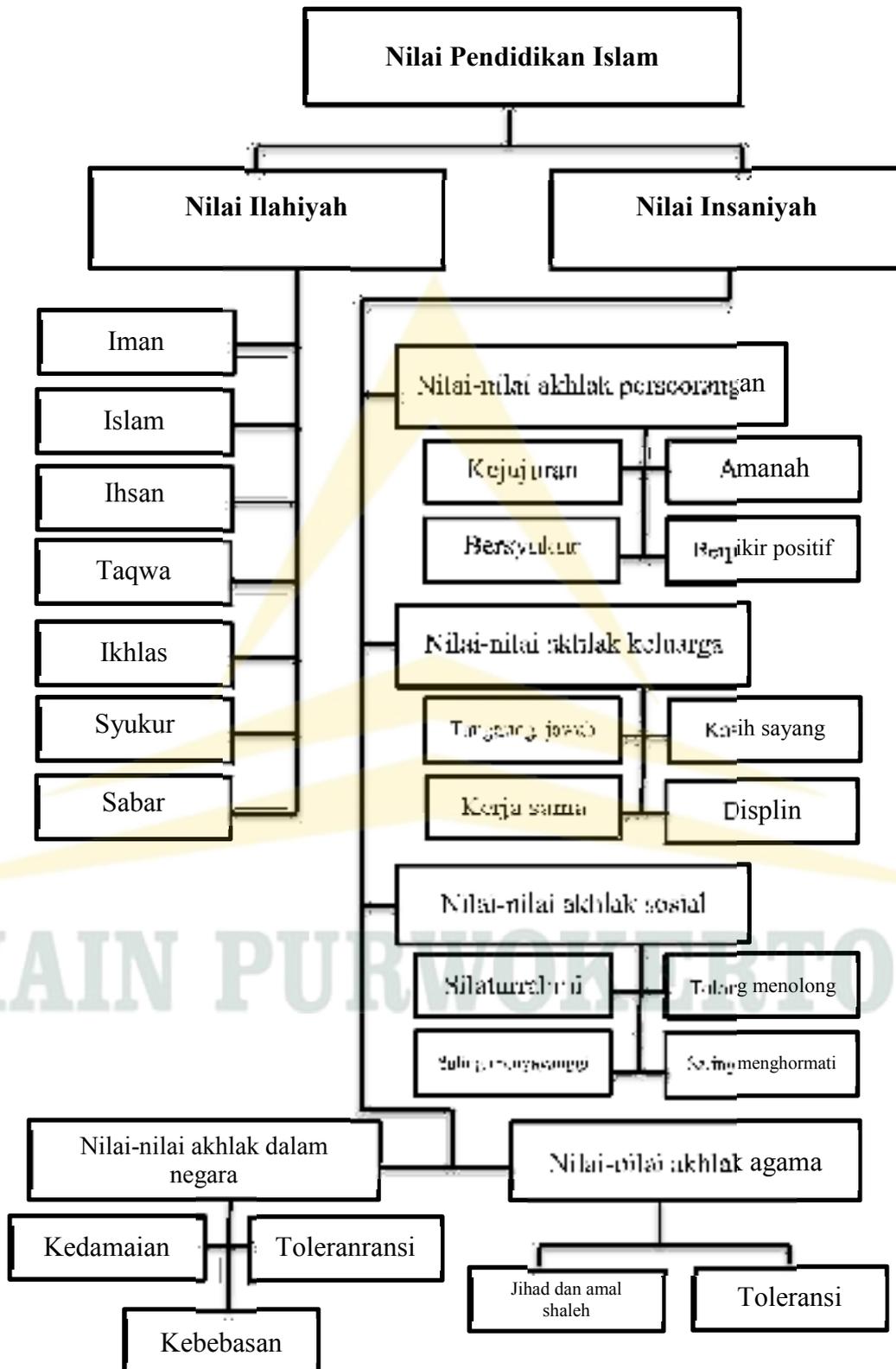
eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan Ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.²⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.



²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 1.

Peta Konsep



2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar dalam bahasa Arab adalah “*asas*” sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *foundation*, sedangkan dalam bahasa Latin adalah *fundametum*, secara bahasa berarti alas, fundamen, pokok atau pangkal segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan).²⁶

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi konteks acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan.²⁷ Adapun dasar-dasar pendidikan Islam adalah

a. Al-Qur'an

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang diungkapkan oleh subhi sholeh, al-qur'an berarti bacaan, yang merupakan kata turunan (*masdar*) dari *fiil madhi qara'a ism al-maful* yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca.²⁸

Dengan demikian al-Quran merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

b. As-Sunnah

Setelah al-Qur'an maka dasar pendidikan Islam adalah asSunnah. As-Sunnah merupakan perkataan, dan apapun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1994), hlm. 187.

²⁷ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 34.

²⁸ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 69

setelah al-Qur'an. Sunnah juga berisi aqidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk memaslahatkan hidup manusia seutuhnya.²⁹

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat membererikan penilaian atau evaluasi pada ussha-usaha pendidikan.³⁰

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah mencipkan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar.

Secara umum tujuan pendidikan Islam yaitu mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³¹

Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam adalah:

- a. Mendidik individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- b. Mendidik Anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
- c. Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.

B. Film

1. Pengertian Film

Film memiliki berbagai arti yang saling berkaitan, semisal dari pengertian kimia fisik dan teknik, film berarti selaput halus. Dalam fotografi dan sinematografi film berarti bahan yang dipakai untuk segala

²⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 20-21.

³⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm.45-46.

³¹ Hery Noer aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 142-143

sesuatu yang berkaitan dengan foto.³² Film adalah suatu bentuk yang dikemas dari berbagai unsur seperti bahasa dan cara pengambilan gambar. Secara epistemologi film (*cinema*) adalah *sinemathographie* yang berasal dari *cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *graph* (tulisan = gambar = citra) jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.³³

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.³⁴

Gambar obyek itu memperlihatkan suatu seri gerakan atau momen yang berlangsung secara terus menerus, kemudian diproyeksikan ke sebuah layar dengan memutarnya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan sebuah gambar hidup.³⁵ Gambar hidup juga sering disebut *movie* (Semula plesetan untuk 'berpindah gambar'). Film secara kolektif sering disebut 'sinema'. Gambar hidup adalah bagian dari seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dari rekaman orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera atau animasi.

Film menurut Kamus Besar Indonesia adalah benda tipis seperti kertas yang terbentuk dari seluloid untuk merekam gambar negatif (yang akan dibuat film) atau untuk tempat gambar-gambar positif (yang akan diproyeksikan ke layar di biokop).³⁶ Film pada dasarnya adalah gambar yang diproyeksikan ke layar, agar dapat diproyeksikan, gambar diambil

³² Hassan Shadily, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: P.T. Ichtiar Baru-Van Houve, 1989), hlm. 1007

³³ Definisi Film, <http://ayonana.tumblr.com/post/390644418/definisi-film>, di akses 30 Mei 2019.

³⁴ Penulisan Kritik, <http://penulisankritik.blogspot.com/>, diakses 6 oktober 2007.

³⁵ 24 A.G. Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, (Jakarta: Kanisius, 1977), hlm. 328.

³⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 242.

dengan alat semacam kamera foto pada bahan seluloid. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera. Menurut Oemar Hamalik film adalah rangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan yang teratur, bergerak secara kontinyu sehingga benar-benar menampilkan pergerakan normal orang-orang, benda-benda, lukisan cerita dalam satu kesatuan agar mudah dipahami.³⁷

2. Unsur-unsur Pembentuk Film

Memahami sebuah film tidak lepas dari unsur-unsur pembentuk film. Pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuk film tentu akan banyak membantu untuk memahami film dengan lebih baik.

Secara umum, film terbagi menjadi dua unsur pembentuk yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu. Sedangkan unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis produksi sebuah film.

Unsur sinematik mempunyai berbagai bagian pembentuk seperti:

a. *Mise-en-scene*

Mise-en-scene adalah segala hal yang berada didepan kamera seperti latar, tata cahaya, kostum dan *make-up*.

b. *Sinematografi*

Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmya serta hubungan kamera terhadap obyek yang diambil.

c. *Editing*

Editing adalah transmisi sebuah gambar (*shot*) kegambar shot lainnya. Dalam hal editing bukanlah sekedar memilih gambar dan menggabungkannya saja, tetapi memberikan sentuhan –sentuhan juga perlu dilakukannya, seperti member *visual effect* atau *sound effect*.

³⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung PT Aditya Bakti, 1994), hlm. 43.

d. Suara

Suara adalah segala hal dalam film yang mampu di tangkap melalui indra pendengaran.

Unsur naratif dan unsur sematik tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu dengan yang lain untuk membuat sebuah film. Artinya film tidak dapat dinikmati secara maksimal jika kedua unsur tersebut tidak saling melengkapi atau bahkan berdiri sendiri-sendiri.³⁸

3. Jenis-jenis Film

Dari berbagai macam film yang ada, dapat dikatakan semuanya hanya mempunyai satu sasaran yaitu menarik perhatian masyarakat terhadap muatan masalah yang terkandung dan melayani kepentingan public terbatas maupun publik yang seluas-luasnya. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan menjadi dua pembagian besar yaitu kategori film cerita dan film noncerita.³⁹

Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor atau aktris. Pada umumnya film ini bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis yang telah ditentukan atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Sedangkan film noncerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Jadi merakam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.

Secara umum, film dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni: film dokumenter, film fiksi dan film eksperimental. Pembagian itu didasarkan atas bertuturnya yaitu, naratif, (cerita) dan nonnaratif (non cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas sementara film dokumenter dan film eksperimental tidak memiliki struktur naratif. Film dokumenter yang memiliki unsur relisme (nyata) berada di kutub yang

³⁸ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), Cet. I, hlm. 2.

³⁹ 9 Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 10.

berlawanan dengan film ekperimental yang memiliki konsep formalism (abstrak). Sementara film fiksi berada persis di antara dua kutub tersebut.

Adapun skemanya adalah sebagai berikut.

Dokomenter ----- Fiksi ----- Ekperimental

(nyata) (rekaan) (abstrak)

Dalam ensiklopedia Indonesia, jenis film (*genre film*) terbagi menjadi beberapa kategori seperti:

- a. Film instruktif, film instruktif dibuat dengan isi berupa pengarahan yang berkaitan dengan sebuah pekerjaan atau tugas. Bentuk film ini bisa berupa animasi boneka atau film yang diperankan oleh aktor dan aktris.
- b. Film penerangan, film penerangan merupakan film yang memberi kejelasan suatu hal, semisal film tentang mengisahkan pentingnya program KB.
- c. Film jurnal, film jurnal dibuat untuk mendukung sebuah berita. Film ini bisa diartikan sebagai film dokumenter.
- d. Film gambar atau animasi, film gambar atau animasi dibuat dari gambar, gambar tangan (ilustrasi).
- e. Film boneka, film boneka ditampilkan dengan pemain berupa boneka, terkadang beberapa boneka dimainkan oleh satu dalang sekaligus di atas panggung.
- f. Film iklan, film iklan isinya mempropagandakan produk-produk tertentu. Film iklan umumnya dimainkan oleh bintang-bintang ternama untuk menarik minat penontonnya.
- g. Film dokumenter, film dokumenter berisikan rekaman segala sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat. Biasanya film ini berisikan peristiwa penting yang diperkirakan tidak akan terulang lagi.

- h. Film cerita, adalah film yang berisi kisah manusia (roman) yang dari awal sampai akhir merupakan suatu keutuhan cerita dan dapat memberikan kepuasan emosional kepada penontonnya.⁴⁰

Dalam perkembangannya film memiliki beberapa jenis dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: romance, tragedy, dan komedi.
- b. *Realism*, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- c. Film Sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- d. Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi dalamnya atau setelahnya.
- e. Film *futuristic*, menggambarkan masa depan secara khayali.
- f. Film anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- g. Film kartun, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak yang di olah sebagai cerita bergambar, bukan sebagai *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik *animation* atau *single stroke operation*.
- h. *Adventure*, film petualangan, tergolong film klasik.
- i. *Crime story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroistik.
- j. Film seks, yaitu dengan menampilkan erotisme.
- k. Film misteri atau *horror*, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa, heran, takjub, dan takut.⁴¹

Sedang menurut M. Bayu Widagdo dan Winastman Gora S. dalam bukunya yang berjudul *Bikin Film Indie Itu Mudah* jenis film terbagi menjadi empat yakni:

⁴⁰ Hassan Shadily, *Op.Cit.*, hlm. 1007.

⁴¹ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 101.

a. Film *Action* (Film laga)

Film *action* adalah film yang bertema laga dan mengetengahkan perjuangan hidup biasanya dibumbui dengan keahlian setiap tokoh untuk bertahan dalam pertarungan hingga akhir cerita. Kunci sukses dari film jenis tersebut adalah kepiawaian sutradara untuk menyajikan aksi pertarungan secara apik dan detail, seolah penonton ikut merasakan ketegangan yang terjadi.

b. Film *Comedy* (Humor)

Film *comedy* (humor) adalah jenis film yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor sajian utama. Jenis tersebut tergolong paling disukai dan bisa merambah usia segmentasi penonton. Namun, ada kesulitan dalam menyajikannya. Jika kurang waspada, komedi yang ditawarkan bisa terjebak dalam humor yang *slapstick*, yakni terkesan memaksa penonton untuk menertawakan kelucuan yang dibuat-buat. Salah satu kunci suksesnya adalah meminta tokoh humoris yang sudah dikenal masyarakat untuk memerankan suatu tokoh dalam film, layaknya saat menghibur penonton.

c. Film *Romance* (Drama)

Film *romance* atau drama adalah jenis film yang populer dikalangan masyarakat penonton film. Factor perasaan dan realitas kehidupan nyata ditawarkan dengan senjata simpati dan empati penonton terhadap tokoh yang diceritakan. Kunci utama kesuksesan film berjenis roman drama adalah dengan mengangkat tema klasik tentang permasalahan manusia yang tak pernah puas mendapatkan jawaban. Mungkin masalah cinta remaja, perselisihan antara menantu dan orang tua, atau juga perjalanan manusia untuk mencapai cita-citanya.

d. Film *Mystery* (Horor)

Film *mystery* atau horor adalah sebuah jenis khusus dunia perfilman. Dikatakan jenis khusus karena meskipun cakupannya sempit dan berkisar pada hal yang itu-itu saja, tetapi jenis itu cukup

mendapatkan perhatian dari para penonton. Hal tersebut disebabkan oleh keingintahuan manusia pada suatu dunia yang membuat mereka selalu bertanya-tanya tentang apa yang terjadi didunia lain tersebut. Kunci sukses terletak pada cara mengemas dan menyajikan visualisasi hantu dan konstruksi dramatik skenario. Selain itu, alur cerita harus masuk akal sehingga tidak ada ganjalan dan sanggahan penonton sesudah pemutaran film. Perkembangan dunia film saat ini memunculkan jenis film sebagai hasil dari kolaborasi beberapa di antaranya, misalnya komedi laga, horor komedi, drama komedi, drama laga, horor laga, roman laga dan sebagainya.⁴²

C. Film Sebagai Media Pendidikan

Dalam sejarah umat manusia ada berbagai peristiwa yang dianggap pakar sejarah menunjukkan era baru. Hal tersebut diawali dengan penemuan tulisan paku pada zaman Mesir kuno, serta penemuan alat percetakan pada abad ke 15 di Jerman. Semuanya merupakan peristiwa penting, yang membuat revolusi terhadap kehidupan manusia. Peristiwa-peristiwa penting itu tidaklah mengubah hakikat dari tujuan pendidikan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan dari dulu hingga sekarang intinya tidak berubah, yang berubah adalah teknik, teknologi, metode dan medianya.⁴³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. *Association of Education and*

⁴² M. Bayu Widagdo, dan Winastman Gora, *Bikin Film Indie Itu Mudah*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm. 26.

⁴³ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1988), hlm. 168-169.

Communication Technology (AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, adalah contoh-contohnya.⁴⁴

Makna media pendidikan menurut Azhar Arsyad dalam *Media Pengajaran* yaitu memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁵

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan media adalah berbagai jenis komponen dalam masyarakat berupa alat, metode, sumber belajar, yang digunakan guru untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi serta menyampaikan pesan dan informasi baik berupa cetak maupun audio visual antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Menurut Nuryani Y Rustaman dalam “Strategi Belajar Mengajar” membagi media menjadi tiga golongan berdasarkan jenisnya, yaitu.

- a. Media Auditif, yaitu: radio, telepon, kaset recorder, piringan audio, dsb.
- b. Media Visual: foto, gambar, lukisan, cetakan, grafik, dsb.
- c. Media Audio-visual: film suara, televisi, video kaset.⁴⁶

Sesuai pendapat Nuryani di atas film digolongkan dalam jenis media audio visual, yang mana media audio visual jelas memiliki banyak kelebihan karena bisa mengoptimalkan fungsi indera yaitu dapat didengar, dilihat, dan mudah untuk mengingatnya pandang sekitar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Para ahli menyimpulkan

⁴⁴ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6-7.

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 2, hlm. 6.

⁴⁶ Nuryani Y Rustaman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: FP MIPA UPI, 2003), hlm. 141.

bahwa kurang lebih 90% dari hasil belajar melalui indera pandang, 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dari indera lainnya.⁴⁷

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas dipuncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Sebagai mana yang digambarkan Dale.

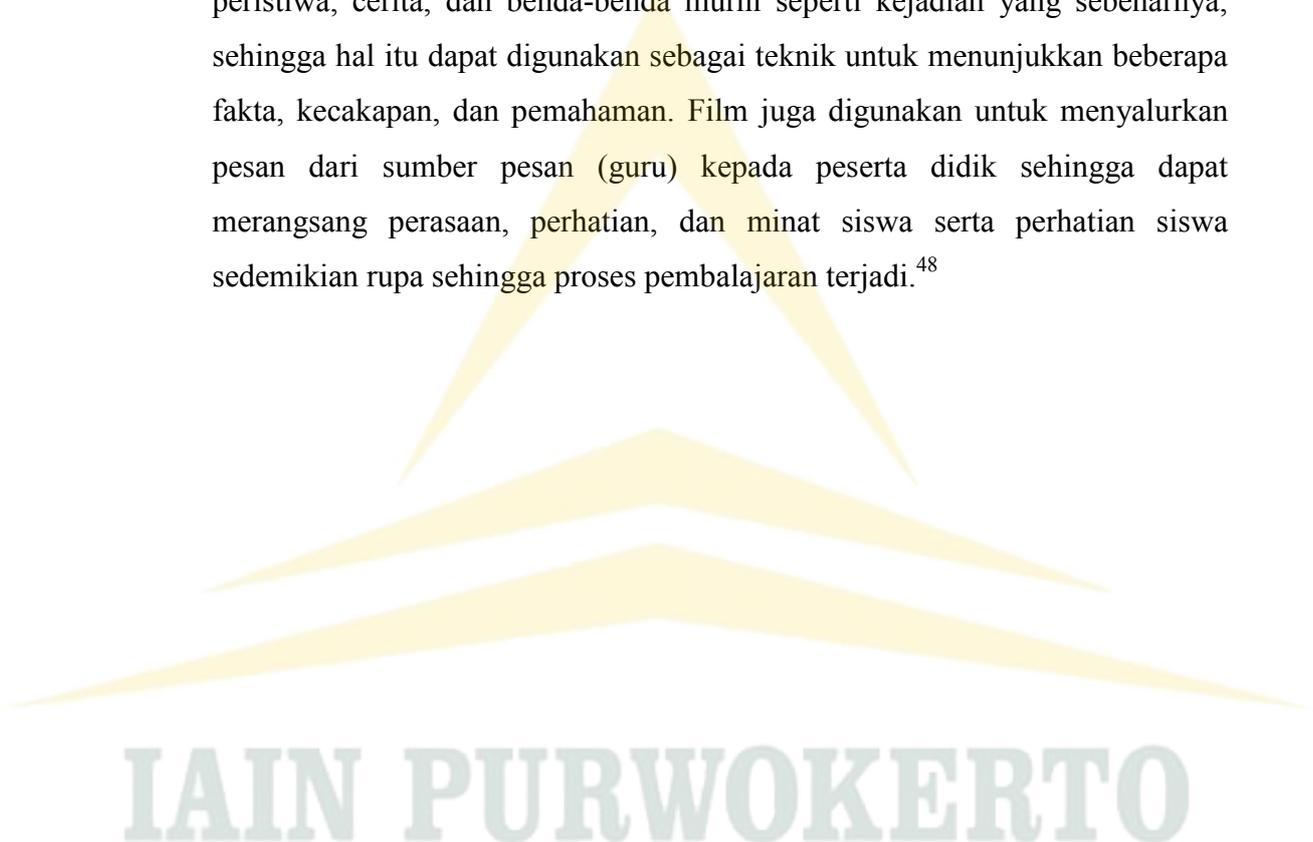
Babarapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran atau pendidikan yang berupa film dalam proses pembelajaran yaitu

1. Media pengajaran film dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pengajaran film dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pengajaran film dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
 - a. Obyek atau benda yang terlalu besar yang tidak dapat ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan film.
 - b. Obyek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan film.
 - c. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampakkan melalui rekaman film.
 - d. Obyek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film.
 - e. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti film.
 - f. Dapat menampilkan peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung merapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama.

⁴⁷ *Op.Cit*, hlm. 9-10.

4. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Penyebutan film sebagai media pendidikan adalah karena film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses pembelajaran yang berupa gambar berurutan, dapat melukiskan sesuatu peristiwa, cerita, dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya, sehingga hal itu dapat digunakan sebagai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, dan pemahaman. Film juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru) kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.⁴⁸



IAIN PURWOKERTO

⁴⁸ Arief S. Sadiman, *Op. Cit*, hlm. 7.

BAB III

FILM KARTUN UPIN DAN IPIN

A. Sejarah Film Kartun Upin dan Ipin

Film Upin dan Ipin ini cukup populer dan banyak digemari masyarakat Indonesia khususnya anak-anak karena materinya sangat mendidik dan ceritanya pun menarik. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadan. Dewasa ini Upin dan Ipin sudah mempunyai tiga musim. Di Indonesia Upin dan Ipin hadir di TPI, dan mengenai kasetnya sudah menjamur di Indonesia.

Film Upin dan Ipin dibuat oleh Moch. Nizam Abdul Razak, Moch. Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik Les' Copaque. Ketiganya merupakan alumni dari Multimedia University Malaysia, yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan mantan pedagang minyak dan gas, Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama H. Ainon Ariff pada tahun 2005 yang lalu membuka organisasi Les' Copaque.⁴⁹ Pada awalnya Upin & Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan bulan suci. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami."⁵⁰ Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' Copaque menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan seterusnya. Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebagai sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional; seperti pada kartun animasi Doraemon asal Jepang dapat laris di seluruh dunia meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukannya budaya internasional.⁵¹

⁴⁹ Lukman, *Mengenal Upin dan Ipin*, Sejarah Filmnya dan Download Ringtone Upin Ipin, <http://gugling.com/mengenal-upin-ipin-sejarah-filmnya-dan-download-ringtone-upin-ipin.html>.

hlm. 1 diakses 19 Juni 2019.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 1

⁵¹ *Ibid*. hlm. 1.

Dan lagi, reputasi Les' Copaque sebagai organisasi terkenal mulai dibentuk oleh popularitas Upin & Ipin bukan saja di Malaysia, malah di beberapa negara lain yang mengimport kartun ini termasuk Indonesia.

Proses animasi Upin & Ipin (dan juga film Geng) menggunakan perangkat lunak CGI Autodesk Maya. Di sebuah sidang media perangkat lunak animasi pada tahun 2009, Ketua Perancang Las Copaque, Fuad Md. Din memberitahukan, "Salah satu tujuan kami memilih kartun ini adalah karena dibuatnya amat mudah. Lagipula kami sudah berpengalaman membuatnya sebelum ini."⁵²

Pada tahun 2009, Nizam, Safwan dan Anas meninggalkan Les' Copaque untuk mendirikan sebuah studio animasi terbaru, yaitu Animonsta Studios; namun seri animasi Upin & Ipin masih tetap diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur.⁵³ Adapun semua episode Upin dan Ipin pada tema ramadhan yang ditayangkan adalah:

TABEL I
Daftar episode film Upin dan Ipin pada tema Ramadan

Judul	Tahun	Daftar Episode
Upin dan Ipin Vol.1	2007	<ul style="list-style-type: none"> • Esok Puasa • Dugaan • Nikmat • Tarawih • Esok Raya • Hari Raya
Upin dan Ipin: Setahun Kemudian Vol.2	2008	<ul style="list-style-type: none"> • Tadika • Anak bulan • Adat • Tamak • Lailatul Qadr • Kisah dan Tauladan
Upin dan Ipin: Setahun Kemudian Vol.3	2009	<ul style="list-style-type: none"> • Sayang Kak Ros • Ketupat • Zakat Fitrah

⁵² *Ibid*, hlm. 2

⁵³ *Ibid*, hlm. 2.

		<ul style="list-style-type: none"> • Malam Syahdu • Pagi Raya • Berkat
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Karakter para Tokoh dalam Film Kartun Upin dan Ipin

Dalam Film Upin dan Ipin terdapat beberapa hal menarik yang dapat dilihat yakni adanya percampuran budaya di dalamnya antara Malaysia, India, Cina dan Indonesia. Budaya Malaysia tidak dipaparkan karena sudah didominasi bahasa Malaysia. Dampaknya orang Indonesia ikut-ikutan berbahasa Malaysia, seperti presenter di televisi, pembawa acara radio di Jakarta, bahkan anak Indonesia sudah cerdas mengatakan “selamat pagi cikgu” dan bahasa Malaysia lainnya. Istilah yang memperkenalkan Upin dan Ipin yang hampir semua orang tahu “betul, betul, betul”. Dalam film tersebut terdapat perbedaan karakter antara tokoh satu dengan yang lain. Adapun karakter tokoh dalam film kartun Upin dan Ipin adalah sebagai berikut.

1. Upin dan Ipin.

Upin dan Ipin adalah dua orang saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak dan opah mereka dalam sebuah rumah di Kampung Durian Runtuh. Mereka berdua kehilangan ibu dan ayah sewaktu mereka masih bayi. Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin dan oleh karena itu memandang serius peranannya sebagai kakaknya Ipin. Upin lebih pandai bersuara dan menjadi tokoh utama di balik perbuatan nakal yang dilakukan oleh mereka berdua. Ipin lebih periang dan pandai dalam pembelajaran dibandingkan dengan kakaknya dan gemar makan ayam goreng. Ipin juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, khususnya “Betul betul betul”. Untuk membedakan saudara kembar yang berkepala botak ini, Upin memiliki sehelai rambut di kepalanya dan selalu memakai baju yang tertulis huruf U. Sementara Ipin tidak memiliki rambut, memakai baju yang tertulis huruf I, dan sering memakai kain merah pada lehernya.⁵⁴

⁵⁴ A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm, 91-94

2. Kak Ros

Kak Ros merupakan kakak sulungnya Upin dan Ipin. Dari luar dia nampak galak tetapi sebenarnya ia adalah seorang kakak yang penuh kasih sayang dan perhatian yang tulus pada adik-adiknya, meskipun dia suka memperlakukan dan memarahi adik-adiknya. Perangai sikap yang ditampilkan ketika berhadapan dengan adiknya sering menunjukkan wajah jahil dan garang. Tetapi yang pasti Ros adalah seorang kakak yang rajin, sayang kepada Opah dan kedua adiknya dan bertanggung jawab.

3. Opah

Mak Uda merupakan neneknya Upin, Ipin dan Ros. Beliau adalah yang menjadi tulang punggung dan sekaligus curahan kasih bagi cucu-cucunya, berhati murni dan sering memanjakan Upin dan Ipin. Dia adalah sosok yang alim dan mengetahui banyak hal duniawi dan keagamaan. Bersikap santun, jujur, dan pemaaf. Ia lebih sering dipanggil Opah. Sosok opah inilah yang merupakan kunci contoh tuntunan perilaku keberagamaan yang dipraktikkan kedalam kehidupan sehari-hari, baik kepada cucu-cucunya ataupun hubungan dengan tetangga.

4. Cikgu Jasmin.

Cikgu Jasmin ialah guru kelas Upin dan Ipin dan kawan-kawan di Tadika. Pada sebuah episode bernama Adat, dia sering menerima sikap jahil dari teman-teman Upin dan Ipin. Namun begitu, beliau selalu bersabar. Cikgu Jasmin di sini memainkan peranan sebagai seorang tenaga pengajar yang luas pengetahuan, berdedikasi dan dekat dengan murid-muridnya.

5. Jarjit Singh.

Jarjit adalah seorang anak-anak laki-laki berketurunan India Punjabi. Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman sekelasnya yang lain, suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenali karena kepandaian berjenaka dan berpantunnya, khususnya pantun dua baris yang bermula dengan "Dua tiga". Ketika diperkenalkan dulu, Jarjit seolah-olah disisihkan ketika mencoba untuk ikut bermain dengan yang lainnya, tetapi

lama-kelamaan teman-temannya membiasakan diri dengan sifat Jarjit ketika bermain. Jarjit tidak pernah marah meskipun sering diledek dan ditertawakan teman-temannya.

6. Mohammad Al Hafezzy (Fizi)

Fizi adalah salah satu temannya Upin dan Ipin. Dia bersifat penuh keyakinan dan amat dimanjakan oleh orangtuanya. Kadang-kadang dia lebih kelihatan suka menyombongkan diri, menunjukkan fasilitas yang dipunyainya dari orang tuanya dan mengejek, terutamanya memanggil Ehsan dengan julukan “Intan Payung” (anak manja). Sikapnya pengecut, tetapi sebenarnya baik hati dan dekat orangnya.

7. Ehsan bin Azaruddin

Ehsan ialah sepupunya Fizi yang tinggal di sebelah rumahnya. Dia juga menyandang jabatan sebagai ketua kelas dalam ruang kelas Upin dan Ipin di episode “tadika”, Meskipun suka makan, menyendiri dan cerewet, dia tetaplah seorang kawan setia. Fizi suka memanggilnya “Intan Payung”. Ia dikenal sosok yang berlebihan dan sok tahu.

8. Mei Mei

Mei Mei merupakan seorang keturunan Cina yang sopan, rajin, dan dewasa sekali pemikirannya di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin. Mei-Mei adalah anak terpelajar di kelasnya. Dalam musim pertama Upin & Ipin, meskipun berketurunan Cina dan bukan beragama Islam, melainkan Agama Konghucu, Mei Mei sempat mengingatkan Upin dan Ipin agar “tidak membangkitkan kemurkaan Tuhan mereka” dengan tidak berpuasa.

9. Ismail bin Mail

Mail merupakan yang paling rajin di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin, bukan saja di sekolah, bahkan juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam goreng. Kadangkala dia juga melibatkan diri dalam perbuatan nakal saudara kembar ini tetapi gegabah dan sulit memberi tumpuan. Mail diperkenalkan dalam seri Setahun Kemudian, ketika dia sulit untuk menunaikan ibadah puasa walaupun sudah cukup

umur tetapi karena dia juga membantu ibunya menjual makanan di Pasar Ramadan.

10. Kakek Dalang

Isnin bin Khamis, atau lebih dikenali sebagai Tok Dalang merupakan ketua penghulu Kampung Durian Runtuh dan dalang wayang kulit yang berkali-kali menjuarai pertandingan wayang kulit (seperti yang dilihat pada koleksi piala di rumahnya). Seperti Nenek, Kakek Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin, Ipin dan kawan-kawan, di samping memberi nasihat kepada mereka.

11. Rajoo

Rajoo ialah anak laki-laki kepada Muthu seorang kawan karib Upin dan Ipin yang lima tahun lebih tua berbanding saudara kembar itu, dan oleh karena itu seolah-olah menjadi kakak mereka. Rajoo mempunyai seekor lembu bernama Sapy yang juga dijadikan alat pengangkut pribadinya. Sebagai sosok yang lebih tua di antara teman-teman mainnya, Rajoo kerap memberikan keputusan meskipun tidak jarang mendapatkan protes dari teman-teman lainnya.

Karena film ini merupakan film kartun, berikut adalah daftar nama-nama pengisi suara dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan.⁵⁵

TABEL II
Daftar nama pengisi suara film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan

NO	PERAN	PENGISI SUARA
1	Upin dan Ipin	Nur Fathiah Diaz
2	Opah (nenek)	Hj. Ainon Arif
3	Kak Ros	Noor Ezdiani Ahmad Fauwzi (musim 1) Ida Shaheera(musim2&3)
4	Cik Gu Jasmin	Jasmin Ally
5	Mei Mei	Yap Ee Jean, Tang Ying Sowk
6	Rajoo	Kannan A/L Rajan
7	Fizi	Ida Rahayu Yusof
8	Ismail	Moh. Hasrul

⁵⁵ <http://www.UpindanIpin.com.my>.

9	Ehsan	Moh. Syahmid Abdul Hamid
10	Jarjid	Moh. Shafiq Mohd Isa
11	Atok (Kakek dalang)	Abu Shafian Abdul Hamid

C. Alur Cerita Film Kartun Upin dan Ipin

Pada Episode Tema Ramadan Film Upin Ipin menjadi favorit di Indonesia, padahal berbahasa Malaysia. Faktor cerita dan latar belakang film yang tidak terlalu jauh dengan budaya Indonesia menjadikan cerita itu menarik. Suasana hampir sama dengan realita yang disekitar anak Indonesia seperti kampung, di sekolah mengucapkan salam pertama pada Cikgu “selamat pagi ibu guru”, makan durian, dan seterusnya. Berikut ini merupakan daftar beserta ringkasan episode-episode kartun Upin dan Ipin.

1. Tahun Pertama (2007)

Episode pertama, berjudul “Esok Puasa”, menceritakan Upin dan Ipin yang telah menginjak usia lima tahun mulai mengenali arti puasa dan ingin tahu tujuan dan makna berpuasa seperti pada anak-anak muslim lainnya yang sebaya dengan mereka. Opah dan Kak Ros bersedia menerangkan arti dan tujuan berpuasa kepada mereka. Maka, inilah pengalaman pertama kakak beradik kembar ini bersahur dan berpuasa. Kerena merupakan pengalaman pertama mereka puasa Upin dan Ipin sangat susah sekali dibangunkan untuk sahur, sampai-sampai Kak Ros jengkel. Akhirnya Opah dengan penuh kasih sayang membangunkan mereka dengan penuh kasih sayang. Setelah makan sahur Upin dan Ipin diajari oleh Opah niat berpuasa.

Episode kedua, berjudul “Dugaan”. Sesungguhnya merupakan hal biasa bagi anak-anak kecil seperti Upin dan Ipin yang tak terbiasa dan nakal saat berpuasa untuk pertama kalinya. Mereka selalu tidak ingat ibadah puasa mereka apabila bangun pagi atau setelah bermain ketika cuaca panas terik, sehingga kawan-kawan mereka yang bukan Islam pun terpaksa mengingatkan mereka. Karena keletihan dan kehausan si kembar pun selalu menanyakan kepada Kak Ros, kapan mereka boleh berbuka. Untuk menghibur Upin dan Ipin Kak Ros membelikan buku bergambar

kepada mereka. Setelah asyik menonton dan membaca buku yang dibelikan kak Ros mereka pun akhirnya tertidur.

Episode ketiga, berjudul “Nikmat”. Setelah tertidur pulas Upin dan Ipin terbangun karena mencium bau harum makanan, setelah itu tiba waktunya Upin dan Ipin berbuka puasa setelah melewati berbagai cobaan pada hari pertama mereka berpuasa. Memang karena merasa teruji dan tidak sabar mereka berdua menunggu saat menikmati hidangan lezat pada saat malam berbuka puasa. Mereka pun bergegas ingin segera melahap semua hidangan yang ada, tetapi Opah dengan cepat mengingatkan mereka untuk berdo’a terlebih dahulu, minum air dan makan buah kurma. Usaha puasa mereka akhirnya berhasil, dan mereka mereka pun menikmati makanan hingga kenyang. Si kembar sangat gembira karena dapat merasakan betapa nikmatnya berbuka puasa, dan menganggap puasanya sudah selesai, kemudian oleh kak Ros dijelaskan bahwa puasanya masih satu bulan lagi. Setelah itu, keduanya tertidur sambil terlupa rencana mereka untuk menuju surau shalat tarawih bersama Opah.

Episode keempat, berjudul “tarawih”. Peluang Upin dan Ipin mengikuti Opah dan Kak Ros ke surau untuk shalat tarawih tercapai juga setelah beberapa hari berpuasa. Upin dan Ipin sudah tidak sabar untuk dapat ikut shalat tarawih bersama Opah dan kak Ros, sambil menunggu kak Ros yang dandan, Upin bertanya kepada Opah mengapa orang Islam pada bulan Ramadan salat tarawih, dan Opah pun menjelaskan kepada mereka. Sesampainya di surau, si kembar bertemu dengan Ikhsan dan Fizi, mereka menceritakan pengalaman berpuasa masing-masing, setelah itu mereka pun bermain juga. Akhirnya keasyikan anak-anak itu berakhir setelah Kak Ros mengarahkan mereka untuk turut serta dalam sembahyang. Doa tarawih pada saat Ramadan ini seolah-olah menjadi peluang anak-anak untuk bermain bersama kawan-kawan dan bukannya beribadah, tidak terkecuali Upin, Ipin dan kawan-kawan mereka bermain lagi, dan karena kejengkelan kak Ros Upin dan Ipin mendapatkan

tamparan dari kak Ros. Hal itulah yang membuat mereka kapok dan tidak akan mengulangi perbuatannya.

Episode kelima, berjudul “Esok Raya”. Pada waktu Opah sedang bersantai di Kursi goyang datang cucunya Si gembar dan bercerita mengenai teman mereka yang berpuasa setengah hari dan teman mereka yang setiap berpuasa diberikan uang oleh orang tuannya. Opah mencoba meyakinkan Upin dan Ipin bahwa ibadah puasa itu merupakan salah satu kewajiban yang akan diberi pahala oleh Allah setelah menyelesaikan puasanya. Akan menjadi kebiasaan zaman sekarang bahwa orangtua memberi anak-anak uang sebagai ganjaran tanpa mengajar mereka menghayati makna puasa. Mengetahui bahwa besok sudah hari raya kak Ros dan Opah mempersiapkan masak besar. Mendengar berita itu Upin dan Ipin sangat gembira. Karena keisengan Kak Ros, Upin dan Ipin diperintahkan untuk menangkap ayam untuk dimasak, padahal Opah sudah berbelanja. Mengetahui merasa ditipu, Si kembar itu marah sekali kepada Kak Ros, tetapi hal itu tidak menjadi masalah bagi dua kembar itu. karena kegembiraan menyadari besok sudah hari raya.

Episode keenam, yang berjudul “hari raya”. Seperti budaya yang ada di Negara kita, setelah menunaikan ibadah shalat Idul Fitri Opah beserta cucu-cucunya berziarah ke makam orang tua Upin dan Ipin. Setibanya di rumah kakak beradik itu berpesta bersama keluarga dan kawan-kawannya. Mereka semua yang terdiri dari berbagai kaum dan agama ini menikmati hidangan yang disediakan Opah. Setelah makan, mereka semua bercerita tentang pengalaman berpuasa, sementara Opah yang sentiasa ada untuk memberi nasihat dan ajaran kepada mereka untuk berpuasa pada tahun-tahun yang akan datang. Setelah selesai berpesta, kawan-kawan Upin dan Ipin berpamitan dan diberikan salam tempel oleh Opah (uang dalam amplop). Setelah itu Upin dan Ipin dan kawan-kawan pergi untuk meminta maaf kepada tetangga yang pernah mereka jahili.

2. Tahun kedua (2008)

Episode ketujuh, yang berjudul “Tadika”. Berlalunya setahun jagung sejak musim lalu, Upin dan Ipin sudah bersekolah di Tadika Mesra. Banyak juga kawan baru tetapi mereka masih usil seperti yang dulu. Fizi dan Upin mengadu laba-laba milik mereka di kelas sebelum pelajaran dimulai juga, pada waktu pelajaran dimulai. Mengetahui hal itu Mei-mei mengingatkan mereka untuk tidak mengadu serangga, meskipun hanya adu cantik serangga. Tidak selang berapa lama Bu Guru Jasmin datang, Upin dan Ipin dan kawan-kawan bergegas membereskan dan menyembunyikan serangga mereka kemudian duduk di bangku masing-masing. Setelah memberi salam Bu guru Jasmin mengingatkan mengenai Ramadhan, lalu Upin, Ipin dan kawan-kawan membicarakan pengalaman berpuasa mereka.

Episode kedelapan, yang berjudul “Anak Bulan”. Upin dan Ipin penasaran dan ingin tahu kapan awal bulan Ramadhan, maka mereka bertanya kepada Kak Ros, maka Kak Ros menerangkan mereka bahwa Ramadan bermula ketika anak bulan (hilal) kelihatan. Dengan rasa kagum akan pengetahuan baru ini, kakak-beradik itu pun berjaga untuk mencari atau melihat anak bulan (hilal) malam itu, sampai tengah malam mereka pun tidak jua melihatnya. Setelah itu Opah mengetahui kalau cucu kembarnya belum tidur. Opah menjelaskan bahwa awal puasanya sudah diketahui dan disiarkan di televisi. Paginya Upin dan Ipin masih marah kepada kak Ros karena menipu mereka kalau ingin mengetahui awal puasa harus mengetahui anak bulan atau hilal terlebih dahulu, untuk mengambil hati adik-adiknya yang sedang marah kak Ros berjanji untuk mengajak mereka ke pasar dan membelikan apa saja yang Upin dan Ipin inginkan. Akhirnya mereka memaafkan Kak Ros, kemudian mereka berangkat bersama ke sekolah.

Episode Sembilan, yang berjudul “Adat”. Pada sore hari Upin dan Ipin bercerita dan bertanya kepada neneknya mengapa Cikgu Jasmin tidak berpuasa, kemudian Opah meminta kak Ros untuk menjelaskannya . jawabannya perempuan diberi kelonggoran oleh Allah karena mempunyai

keistimewaan. Upin dan Ipin masih kurang yakin Petang itu, neneknya memberi bekal untuk Upin dan Ipin beri kepada Tok Dalang. Upin bertanya kenapa; Neneknya menjawab bahwa itu adalah adat.

Episode sepuluh, yang berjudul “Tamak”. Kak Ros membawa Upin dan Ipin pergi ke Pasar Ramadan untuk membeli makanan untuk berbuka puasa. Kak Ros memberikan uang kepada kakak-beradik kembar itu untuk membeli satu barang saja. Tetapi mereka berlebihan membeli ayam goreng sehingga cukup untuk memenuhi satu meja makan, akibatnya setibanya waktu makan, mereka tidak terdaya untuk menghabiskan semua ayam yang mereka beli itu.

Episode sebelas, yang berjudul “Lailatur Qadar”. Upin dan Ipin sudah memasuki sepuluh hari terakhir Ramadan. Malam itu Opah menjelaskan mengenai Lailatul Qadar dari Opah. Beliau menjelaskan bahwa malam lailatul qadar adalah malam yang penuh rahmat bagi umat Islam, malam yang lebih baik dari seribu bulan. Mereka disarankan untuk berada dalam surau selepas tarawih untuk mengkaji al-Qur'an. Sementara itu, Ehsan dan Fizi tiba di surau lalu mengajak Upin dan Ipin bermain bunga api, tetapi kakak-beradik itu menolak tawaran mereka. Semenatawa itu, waktu Upin dan Ipin mengaji terdengaran juga bunyi letusan mercon.

Episode dua belas, yang berjudul “Kisah dan Tauladan”. Teman-teman kelas Upin dan Ipin heboh karena tangan Fizi yang dibalut, ketika ditanya asal mulanya Fizi menceritakan kejadian tangannya dibalut karena terkena letusan petasan. Kemudian dalam episode ini Mail didapati minum di depan teman-temannya di siang hari pada bulan Ramadhan. Cikgu Jasmin pun masuk ke kelas dan membincangkan sebab dan manfaat berpuasa. Setelah kelas selesai semua pun bermaaf-maafan.

Episode tiga belas, yang berjudul “Sayang Kak Ros”. Upin dan Ipin mendesak Kak Ros dan Opah agar membeli baju baru untuk mereka pakai hari raya kelak, tetapi kecewa kerana Kak Ros tidak membelikan baju baru bagi mereka. Di luar rumah, Upin dan Ipin membincangkan persiapan hari raya bersama temannya. Ketika Fizi menunjuk-nunjuk baju

barunya, Upin & Ipin merasa tertekan. Rupa-rupanya Kak Ros bukannya membeli, sebaliknya menjahit baju baru sendiri untuk adik-adik kesayangannya.

3. Tahun ketiga (2009)

Episode empat belas, yang berjudul “ketupat”. Opah mengajak Upin dan Ipin membantu menganyam ketupat bersama Kak Ros. Sambil menganyam, mereka berempat saling membicarakan persiapan hari raya kawan-kawan mereka. Upin dan Ipin bermain-main dengan membuat ketupat berbentuk yang mereka bisa. Kak Ros menegur mereka karena cara mereka menganyam salah.

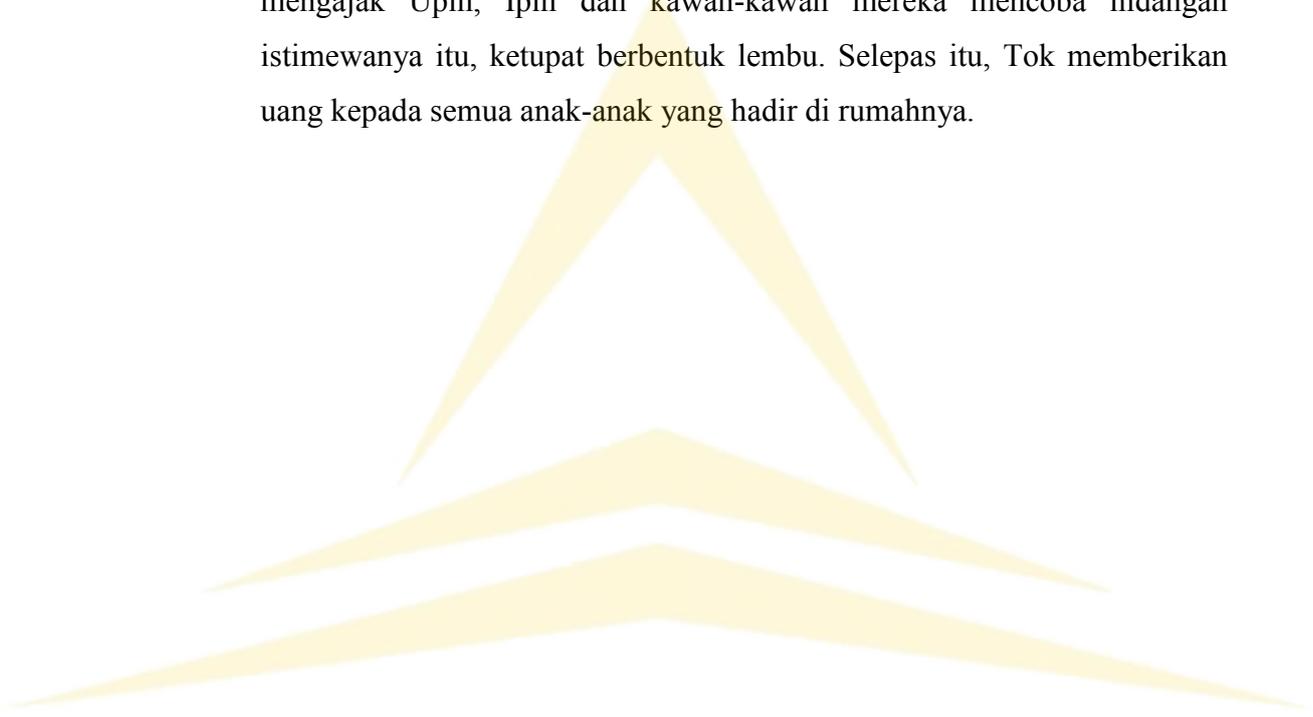
Episode lima belas, yang berjudul “Zakat Fitrah”. Pada sore hari Upin dan Ipin ditegur oleh Opah karena pulang dari bermain dengan badan yang kotor, kemudian mereka berdua menceritakan kegiatan yang di surau. Upin dan Ipin mengingatkan Opah agar membayar zakat fitrah. Mereka bertiga bergegas ke surau, tetapi surau sudah kosong, jadi mereka ke rumah Tok Dalang untuk membereskan kewajiban zakat mereka. Uang zakat diserahkan Opah ke tangan Tok, dan dari Tok ke tangan Upin jua. Sewaktu berbuka puasa, Opah menjelaskan kepada mereka bahwa orang yang hidup senang cukup makan, cukup minim wajib membayar zakat fitrah kepada orang fakir dan miskin supaya ada makan di hari raya jadi semua orang bisa merasakan kegembiraan di hari raya.

Episode enam belas, yang berjudul “Malam Syahdu”. Sudah tiba malam raya, maka terawih diganti takbir. Upin dan Ipin tengah bermain kembang api tetapi dipotong Kak Ros dan disuruh menyediakan tikar. Lamanya masa yang diambil mereka untuk meratakan tikar sehingga Kak Ros terpaksa menegur mereka sekali lagi. Rupa-rupanya tikar ini sebagai alas penduduk kampung melatih takbir. Tok Dalang mengajak Upin dan Ipin bertakbir di surau, dengan izin Opah.

Episode tujuh belas, yang berjudul “Pagi Raya”. Pada waktu pagi 1 Syawal, Upin dan Ipin bermaaf-maafan dengan Opah dan Kak Ros Selepas takbir. Mereka mengajak kawan-kawan ke rumah mereka untuk

menikmati hidangan hari raya. Ketika makan, Mail mengungkapkan rasa kesal karena gagal memenuhi kewajiban berpuasa sepanjang Ramadan lalu, namun dimaklumi Opah, dan diberikan pengertian untuk mengurangi penyesalan mail bahwa dia tetap berbuat baik sepanjang bulan mulia itu.

Episode delapan belas, yang berjudul “Berkat”. Upin dan Ipin membantu menghantar makanan ke rumah Tok Dalang. Setibanya di sana, Upin dan Ipin bertemu dengan teman-temannya. Tok dalang pun mengajak Upin, Ipin dan kawan-kawan mereka mencoba hidangan istimewanya itu, ketupat berbentuk lembu. Selepas itu, Tok memberikan uang kepada semua anak-anak yang hadir di rumahnya.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN
DAN IPIN PADA EPISODE TEMA RAMADAN

A. Muatan Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadan

Nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan lewat media komunikasi massa khususnya dalam hal ini Film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan kepada khalayak masyarakat atau pemirsa yang tentu saja bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan tersebut merupakan nilai baik dan benar yang disetujui dunia, pendidikan Islam pada khususnya. Nilai itu kemudian terwujud dalam suatu pola tindakan yang diharapkan oleh dunia pendidikan mampu membawa anak kearah perubahan pribadi yang baik.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan akan meliputi nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan yang bersifat universal. Akan tetapi perlu penulis tegaskan kembali bahwa upaya memunculkan pesan pendidikan tersebut melalui pemahaman kata atau kalimat yang terdapat dalam dialog dan sikap para pemain yang disampaikan melalui film.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan dapat diambil beberapa nilai pendidikan di antaranya adalah:

1. Nilai pendidikan Ibadah

Kalau ibadah diartikan sebagai pengabdian, maka itu merupakan manifestasi rasa syukur manusia kepada Tuhannya, sebagai rasa terima kasih atas segala nikmat yang di berikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya. Namun ibadah tidak terbatas pada arti tersebut, ibadah mencakup juga pada tingkah laku manusia dalam kehidupannya.

Adapun pada dasarnya ibadah dibagi menjadi ibadah umum dan ibadah khusus, ibadah khusus adalah ibadah mahdhah yang diwajibkan

bagi setiap muslim. Ibadah mahdhah juga merupakan ibadah yang terbagi atas lima perintah yang sering disebut rukun Islam, hubungannya selalu dengan Allah sang maha pencipta alam semesta. Sedangkan ibadah sosial kemasyarakatan bersifat horisontal kepada sesama makhluk hidup.

a. Ibadah Mahdhah

1) Shalat

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

“ Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.⁵⁶ (QS. Luqman:17)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Luqman memberikan nasihat kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: Wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan sempurnanya syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya, mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diperintahkan Allah agar diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.⁵⁷

Seperti rutinitas yang dilakukan Upin dan Ipin dalam kesehariannya.

Hal ini tercermin dalam dialog pada episode 1 yang berjudul ”Esok Puasa”, ketika Upin dan Ipin sedang bermain kelereng di halaman, terdengar suara Adzan, terjadilah dialog

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: P.T. Karya Toha Putra, 1998), hlm. 815.

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.136.

Upin : *ha, magrib. Cepat balik*

Kak Ros : *Upin, Ipin.*

Rajoo : *Hei tunggu.*

Kak Ros : *hah, cepat mandi, habis sembahyang mengaji.*

Rutinitas Salat yang dilakukan Upin dan Ipin adalah pembuktian bahwa mereka selalu melaksanakan ibadah mahdhah yang telah diperintahkan Allah.

2) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, untuk meningkatkan ketaqwaan seorang muslim. Firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ

مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

”Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu supaya kamu bertaqwa”.⁵⁸(QS. Al-Baqarah : 183)

Ayat ini mengandung pengukuhan tentang ibadah puasa, sekaligus memberikan dorongan untuk melaksanakannya, disamping memberi hiburan kepada orang-orang yang melaksanakannya. Memang, ibadah puasa merupakan ibadah yang berat, dan sesuatu yang berat jika diwajibkan orang banyak, maka yang bersangkutan akan menjadi mudah melakukannya, sekaligus memberkan golongan kepada mereka untuk melakukannya.⁵⁹

Setiap muslim wajib melaksanakan Ibadah puasa Ramadan, seperti yang tergambar dalam episode 1 yang berjudul ”Esok Puasa”.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 53

⁵⁹ Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Terjemah Tafsir Al- Maragi 2*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hlm. 116.

- Upin : *Puase itu ape Opah*
- Opah : *Puase itu kite tak boleh makan, tak boleh minum, dari pagi sampai petang, paham?*
- Ipin : *Haah, tak boleh makan, matilah.*
- Kak Ros : *Halah, tak ade matinye.*
- Upin : *Kenape kita puasa Opah?*
- Opah : *Orang Islam wajib puasa, Tuhan suruh. Sepaya kite tahu macem mane rasanye Orang yang kelaparan.*

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan kalau Upin dan Ipin meskipun masih kecil sudah dikenalkan oleh Opah mengenai puasa Ramadan. Hal serupalah yang perlu dilakukan oleh para orang tua untuk mengenalkan puasa sejak dini.

3) Zakat

Zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Firman Allah.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”.⁶⁰ (QS. Al-Baqarah : 43)

Setelah Allah menyeru kepada bani Israil tentang imam, kemudian Allah memerintahkan kepada mereka agar mendirikan salat untuk membersihkan jiwa, Allah juga memerintahkan agar menunaikan ibadah zakat. Sebab, jenis ibadah ini merupakan manifestasi rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepada mereka sekaligus merupakan cermin hubungan yang serasi atas manusia.⁶¹

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*, hlm. 14.

⁶¹ Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Terjemah Tafsir Al- Maragi 1*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hlm. 175.

Zakat merupakan kewajiban, untuk itu kita perlu mengenalkan kepada anak sejak dini. Seperti pada dialog episode 15 yang berjudul “*Zakat Fitrah*”.

Upin : *Hei Ipin besok raye bukan, kite mesti pergi ke rumah tok dalang.*

Ipin : *Haa, kenapa mesti ?*

Upin : *Iyelah, kan orang bagi lagi banyak duit.*

Ipin : *Betul, betul, betul.*

Kak Ros : *Eh, itu bukan duit die lah.*

Upin : *Ha, bukan.*

Kak Ros : *Iyelah dia kutip aje, duit itu nanti dibagikan kepada orang yang berhak.*

Upin : *kita boleh dapet kak?*

Kak Ros : *Boleh, boleh pulang.*

Upin : *Opah, Apalah kak Ros ini.*

Opah : *Macam ni, dalam bulan Ramadan kite yang hidup seneng cukup makan, cukup pakan, wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk diberikan kepada orang susah, miskin.*

Upin : *Kenape nak bagi?*

Ipin : *Seger,*

Kak Ros : *supaye, mereka ade makanan dipagi raye, jadi semua orang gembirelah.*

Ipin : *Gembire.*

Dari kutipan dialog di atas disitu Upin dan Ipin diberikan pemahaman mengenai zakat oleh Opah dan Kak Ros. Disitu Upin dan Ipin dijelaskan apa itu zakat serta apa tujuannya.

b. Ibadah sosial kemasyarakatan

1) Menebarkan Salam

Menebarkan salam adalah kewajiban setiap muslim, menebarkan salam termasuk ibadah. Mengucapkan salam itu

sunnah dan menjawabnya wajib. Dalam menjawab salam boleh melebihkan dan tidak boleh menguranginya. Barang siapa yang biasa menyebarkan salam, maka akan timbul kasih sayang dan dimudahkan ke dalam surga, seperti disabdakan oleh Rasulullah dalam sebuah hadist.

“Bahwasanya Abu Hurairah ra. Mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: sekiranya seseorang mengintip ke rumah engkau melemparnya dengan batu, yang mencabut matanya, maka tidak ada dosa atas engkau.” (HR. Al-Bukhari, Muslim)⁶²

Dalam hadist lain,

“Saya mendengar Rasulullah SAW berkata: hak seorang muslim terhadap orang muslim ada lima, menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengantar jenazah, memenuhi undangan, (walimah), dan mentasymitkan orang bersin.”(Bukhari dan Muslim)⁶³

Dalam film ini tercermin dari sikap dan kebiasaan Upin dan Ipin ketika memasuki rumah dan bertamu kerumah orang lain, seperti pada kutipan dialog berikut.

Dalam episode 15

Upin dan Ipin : *Assalamualaikum, Atok o Atok.*

Atok : *Walaikumsalam,*

Dan setelah Upin dan Ipin pulang

Upin dan Ipin : *Atok, Assalamualaikum.*

Episode 16 yang berjudul “*Malam Syahdu*”

Atok : *Asslamualaikum,*

Upin dan Ipin : *Walaikumsalam,*

Episode 18 yang berjudul “*Berkat*”

Upin dan Ipin : *Assalamualaikum, atok o atok.*

Atok : *Walaikumsalam,*

⁶² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Mutiara Hadist 6*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 344.

⁶³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 353.

Teman-teman : *Assalamualaikum tok, selamat hari raya Atok.*

2) Shadaqah

Shadaqah adalah menyedekahkan atau memberikan sesuatu kepada orang lain dan untuk kebaikan tanpa ada waktu yang di tentukan. Firman Allah

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

”(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugrahkan kepada mereka.⁶⁴ (QS. Al-Baqarah : 3)

Dalam firman Allah di atas yang berbunyi *Wa mimma razaq nahum* mengandung isyarat yang berarti bahwa nafkah yang diisyaratkan agama adalah sebagian yang dimiliki seseorang bukan seluruhnya, dan terkandung pengertian mengajari umat manusia mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan himbauan menabung harta. Adapun orang-orang yang cenderung mnginfakkan harta yang paling disukai, dalam rangka mencari keridhaan Allah mak mereka itulah orang-orang yang yang bertaqwa dan siap menerima petunjuk dari Allah.⁶⁵

Dalam film ini dijelaskan shadaqah yang ditunjukkan dalam episode 18 yang berjudul ”Berkat” yaitu ketika atok memberikan uang kepada Upin dan Ipin beserta teman-temannya.

Upin : *Heh Atok, udah kenyang lah, nak balik nih.*

Ipin : *Betul, betul, betul.*

Atok : *Nah balik lah, hah sinih.*

Upin : *Wah, banyaknya Atok nak bagi.*

Atok : *Bukan semua untuk kau.ha, nadah tangan.*

Ipin : *Makasih Atok,*

Atok : *Same-same*

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 3

⁶⁵ Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Op. Cit.*, hlm. 66.

Upin : *Makasih Atok.*

Dari penggalan kutipan dialog di atas menggambarkan bagaimana kegembiraan anak-anak yang mendapatkan uang dari tok Dalang. Pesan yang ingin disampaikan dalam episode ini adalah keikhlasan tok dalang dalam memberikan shadaqah, meskipun dia hidupnya sederhana tetapi selalu berusaha untuk bersedekah dan menyebarkan kesenangan bagi orang lain.

2. Nilai pendidikan yang bersifat universal

a. Kedamaian

Kedamaian adalah suasana aman sentosa, kedamaian hati, dan rukun. Sebagai seorang umat Islam kita harus senantiasa menanamkan kedamaian sebagaimana firman Allah:

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

"Kalau mereka cenderung kepada perdamaian, maka sambutlah kecenderungan itu, dan berserah dirilah kepada Allah".⁶⁶ (QS AlAnfal : 61).

Ayat di atas menegaskan bahwa *dan jika mereka* yakni orang-orang kafir *condong untuk perdamaian* baik dalam bentuk genjatan senjata atau perjanjian untuk tidak saling menyerang, *maka condonglah kepadanya* yakni kepada perdamaian itu *dan bertawakallah kepada Allah* yakni berserah diri dan percayakan segala urusan kepada-Nya setelah upaya yang engkau dapat lakukan.⁶⁷

Dari ayat di atas menjelaskan kalau kita harus bisa menjaga perdamaian. Seperti yang digambarkan dalam episode 6 yang berjudul "hari raya".

Opah : *Ha, duduk-duduk, makanlah dengan kenyang*

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 353.

⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 487

- Ekhsan : *Hai geng, habis ni kita beraye ke rumah pak Mail dengan tuk Dalang nak tak?*
- Fizi : *Tapi geng, tapi tahun depan pak Mail kasih 2 ringgit.*
- Rajoo : *Ha, iye.*
- Ekhsan : *Alah, tok Dalang tuh lagi, tak nak buka pintu.*
- Upin : *Ih, gedengkotnya.*
- Mei Mei : *Ya lho, banyak bahil.*
- Opah : *Heh, udah-udah tak baik cakap macam tuh, kita pergi beraye untuk salam, minta maaf, bukan untuk duit, tapi kalau kita dapat duit, Alhamdulillah.*
- Kak Ros : *ha, orang semue yang dapet dose dengan siapesiape, baik pergi minta maaf.*

Dari kutipan dialog di atas dapat kita lihat bagaimana kerukunan yang ada diantara Upin dan Ipin serta niat Upin dan Ipin beserta kawan-kawanya untuk meminta maaf kepada semua tetangga yang pernah mereka jahili.

b. Penghargaan

Islam memberikan penghargaan terhadap setiap hal yang dapat mendorong untuk berbuat baik, tujuan yang mulia dan niat yang bagus, baik dalam perundang-undangannya maupun dalam seluruh pengarahannya. Untuk itulah maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya semua amal itu harus disertai dengan niat (ikhlas karena Allah), dan setiap orang dinilai menurut niatnya." (Riwayat Bukhari)

Melihat hadits di atas difilm kartun Upin dan Ipin juga terdapat dialog yang menanamkan nilai penghargaan, yaitu pada Episode 5 yang berjudul "Esok Raya".

- Upin : *Opah Opah, kawan Upin kan dia puase satu hari dapet seringgit.*
- Ipin : *Tapi tapi ada kawan Ipin Opah puase setengah hari aje, bolehkan*

Opah Opah : *Eee, gak boleh, tapi kan baik puase penuh, kan lebih bagus, nambah banyak pahale, boleh masuk surge, kan.*

Upin : *Ooo, kita ni, Udah baiklah Opah?.*

Opah : *Iyelah, cucu cucu Opah memang baik, jadikanlah puase ikhlas, jangan puase untuk duit.*

Dalam episode 7 yang berjudul "Tadika".

Cik Gu : *Cik Gu nak tau, siapa kak sini yang pernah berpuase, angkat tangan?.*

Upin : *Saya Cik Gu.*

Ipin : *Saya ikut, ikut.*

Ekhsan : *Saya juga.*

Fizi : *saya juga.*

Upin : *hai fizi, kamu puase setengah hari je kan?.*

Cik Gu : *Betul Fizi?.*

Fizi : *Betul Cik Gu, setengah hari aje.*

Cik Gu : *tak pe, itu satu pemulaan yang bagus.*

Dari kutipan dialog di atas, apa yang diucapkan Opah dan Cik Gu adalah contoh pemberian penghargaan kepada Upin dan Ipin. Halhal seperti itulah yang diperlukan anak-anak untuk dapat membuat anak-anak bangga atas hal yang meraka lakukan dan akan berusaha berbuat sesuatu yang serupa. Seperti yang dilakukan Opah dan Cik Gu yaitu Dorongan membuat seseorang merasa berharga dan timbul hasrat untuk menyempurnakan aktivitasnya, sebaliknya celaan dan kritikan selain sangat menyakitkan juga melecehkan dirinya.

c. Cinta

Saat ini adalah momentum yang tepat untuk merenungkan kembali makna cinta sebagai landasan teologis di saat berbagai kekerasan yang mengatasnamakan agama masih sering dan mudah disulut kemunculannya.

Dalam relasi iman dan agama, nilai-nilai cinta sejatinya telah tercover di dalamnya sebagai bagian yang terintegrasi. Tak beriman

seseorang sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya, demikian antara lain konsep Islam menggambarkan hubungan keimanan dengan cinta. Bahkan, gagasan cinta dalam Islam telah melangkah lebih jauh, term “rahmatan lil ‘alamiin” merupakan wujud Islam sebagai agama yang memuat ruh cinta universal.

“Nabi SAW bersabda: Orang yang tiada menaruh rasa sayang kepada orang lain, maka diapun tiada disayangi orang.” (Bukhari dan Muslim)⁶⁸.

Episode 17 yang berjudul “Pagi Raya”.

Kak Ros : *Wah cantiknya baju.*

Ipin : *Tengoklah siapa yang pakai.*

Upin : *Kita orang yang comek.*

Ipin : *Betul betul betul.*

Upin : *Ialah ialah, kakak emang pandai jahit baju, kita sayang akak. Nanti buat baju Opah pula.*

Opah : *Iyalah,*

Upin : *Opah, nak salam.*

Opah : *Mari mari.*

Upin : *Minta maaf ya Opah, kita orang emang nakal, tapi Opah tak pernah marah.*

Ipin : *Betul betul betul, Ipin pun minta maaf ya Opah. Kita Orang sayang, Opah. Kita do'akan Opah panjang umur.*

Opah : *Iyalah, Opah pun memang sayang cucu Opah.*

Upin : *Heem, tak bolehlah nak marah kita kan?.*

Ipin : *Betul betul betul.*

Kak Ros : *Ape?.*

Upin : *Kak Ros pula.*

Ipin : *Lagi-lagi tak boleh marah.*

Kak Ros : *Iyalah.*

⁶⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Op.Cit.* hlm. 536.

Nilai pendidikan cinta yang di lukiskan dalam kutipan dialog di atas perhatian orang dewasa terhadap anak-anak yaitu seorang kakak kepada anaknya dan nenek kepada cucunya.

d. Toleransi

Toleransi (tasamuh) adalah Menghargai dan menghormati keyakinan orang lain (agama lain) untuk melaksana-kan keyakinan tersebut, dengan tetap menjaga prinsip-prinsip tauhid bahwa hanya Islam yang benar.

Toleransi Rasulullah SAW. Dikisahkan oleh Ibnul Ishak dalam "sirahnya" dan juga Ibnul Qoyyim dalam "Zaadul Ma'ad" adalah ketika Nabi kedatangan utusan Nasrani dari Najran berjumlah 60 orang. Diantaranya adalah 14 orang yang terkemuka termasuk Abu Haritsah Al-Qomah, sebagai guru dan uskup. Maksud kedatangan mereka itu adalah ingin mengenal Nabi dari dekat. Benarkah Muhammad itu seorang utusan Tuhan dan bagaimana dan apa sesungguhnya ajaran Islam itu. Mereka juga ingin membandingkan antara Islam dan Nasrani. Mereka ingin bicara dengan Rasulullah tentang berbagai masalah agama. Mereka sampai di Madinah saat kaum muslimin telah selesai shalat Ashar. Mereka pun sampai di masjid dan akan menjalankan sembahyang pula menurut cara mereka. Para sahabat pun heboh, mengetahui hal tersebut, maka Rasulullah berkata "Biarkanlah mereka" maka mereka pun menjalankan sembahyang dengan cara mereka dalam masjid Madinah itu. Dikisahkan bahwa para utusan itu memakai jubah dan kependetaan yang serba mentereng, pakaian kebesaran dengan selempang warna-warni.⁶⁹

Peristiwa di atas menunjukkan toleransi Rasulullah SAW. kepada pemeluk agama lain. Walaupun dalam dialog antara Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan utusan Najran itu tidak ada "kesepakatan" karena mereka tetap menganggap bahwa Isa adalah "anak

⁶⁹ Lina Nur Lina, "Toleransi Dalam Islam", <http://toleransi-dalam-islam.html>. diakses 14 Juli 2009.

Tuhan" dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berpegang teguh bahwa Isa adalah utusan Allah dan sebagai Nabiyullah, Isa adalah manusia biasa. Para utusan itu tetap dijamu oleh Rasulullah dalam beberapa hari. Pendidikan toleransi dalam film Upin dan Ipin terdapat pada Episode 2 yang berjudul “*Dugaan*” yaitu.

Upin : *Huh, Penantnya.*

Ipin : *Hauslah Pula.*

Rajoo : *ha, siapa orang menang, mari kita belanja barang minum.*

Upin dan Ipin : *Baik bos.*

Mei mei : *Eh, kamu berduakan puase.*

Upin dan Ipin : *Puase-puase.*

Rajoo : *Halah tak pe, orang tak tahu.*

Upin dan Ipin : *Betul betul betul.*

Mei mei : *Tak boleh, lu punya tahu o, nanti lu punya Tuhan marah, mana boleh main-main.*

Upin : *Ha, Mei mei betul.*

Ipin : *Betul betul betul.*

Rajoo : *Iya lah, Mei Mei betul. Kita semua baliklah.*

Dalam episode 12 yang berjudul “*kisah dan tauladan*”.

Ekhsan : *Hai mail, kau tak pause?.*

Mail : *Eh, aku memang tak pause.*

Mei Mei : *ye lah, Ia memang hari-hari makan sama saya maa,*

Upin : *Hai mail, tak baik, kalau tak pause tak boleh makan depan orang pause kau.*

Mail : *Iye lah, aku tak buat lagi.*

Dari kutipan dialog di atas memberikan pelajaran kepada kita kalau kita harus bisa toleransi, menghormati orang lain yang sedang berpuasa.

e. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia atau tingkah laku atau perbuatan, baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai perwujudan kesadaran akan suatu kewajiban. Setiap individu dituntut mampu mempertanggungjawabkan setiap apa yang dia katakan ataupun dilakukan melalui tindakan-tindakan.

Dalam Islam diajarkan bahwa apa saja yang dilakukan manusia, keburukan dan kebaikan akan mendapatkan ganjaran atau balasan dari Allah. Sekecil biji sawipun harus dipertanggungjawabkan kelak dihari akhir. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam konteks sosial maupun individu. Keharusan bertanggung jawab atas segala sesuatu merupakan sistem kontrol nilai-nilai masyarakat, maupun individu dalam pandangan Tuhan. Tanggung jawab berfungsi sebagai pencipta keharmonisan hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Allah berfirman dalam Al-Qur'an.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا خُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya”.⁷⁰(Q.S. An-Anfaal 27).

Segala sesuatu yang ada dalam genggamannya manusia adalah amanat Allah Swt. Ayat di atas dapat dipahami sebagai isyarat bahwa khianat kepada Allah berbeda dengan khianat selain-Nya. Khianat kepada Allah bersifat hakiki, karena segala sesuatu termasuk apa yang diamanatkan oleh manusia kepada manusia lain bersumber dari-Nya,

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Loc .Cit*, hlm. 343

sedang khianat kepada selain-Nya bersifat majazi. Dapat disimpulkan dalam ayat di atas mengisyaratkan bahwa pengkhianatan amanat manusia, tidak lebih kecil dosanya dan tidak lebih kurang dampak buruknya dari pada mengkhianati Allah dan Rasulnya.⁷¹

Seperti pada episode 16 yang berjudul "Malam Syahdu".

- Kak Ros : *Upin Ipin, mari tolong Kak Ros, cepat!*
- Upin : *Halah, banyak lagi nih,*
- Kak Ros : *Cepat.*
- Upin : *Cepatlah, Kak Ros bising tuh.*
- Kak Ros : *Ha, bentang tikar tuh!*
- Upin : *Siapa nak datang ni Kak Ros.*
- Kak Ros : *Tengoklah kau nanti.*
- Upin : *Tariklah,*
- Ipin : *Ha ialah, dasar betul dia minta tolong nak marah-marah pula.*
- Upin : *Ha, apalah kau ini itulah betul-betul.*
- Ipin : *Memanglah, macam mana yang betul.*
- Upin : *Hih, inilah ku buat, hem, begitu kok susah. His, kau ini, ni sekali lagi.*
- Ipin : *Hah, habis ni kita lepas same-same, 123*
- Kak Ros : *Apa bising-bising tuh, nanti kau nak gajo.*
- Upin : *Tak gajo, gurau aje.*
- Ipin : *Betul, betul, betul.*
- Upin : *Tak pe, kite coba lagi sekali. Aku pencet sini tarik sampai habis, jangan lepas. jadi?*
- Ipin : *Jadi.*
- Kak Ros : *Ha, dah siap? Ni ambil ketupat nih.*
- Ipin : *Tak boleh Kak.*
- Kak Ros : *kenape tak boleh? Yah, kenapa nih, lipatlah ujung tikarnya kebelakang.*

⁷¹ M. Quraish Shihab, Volume 5, *Op.Cit.*, hlm. 423

Upin dan Ipin : *ye, berjaya.*

Dalam dialog di atas tersirat nilai pendidikan bahwa meskipun sesulit apa pun tugas yang kita emban harus bisa kita selesaikan dengan usaha semaksimal mungkin.

f. Kebahagiaan

Kebahagiaan dalam pandangan Islam adalah qolbu yang selalu bersyukur, lisan yang selalu berdzikir menyebut Allah, dan kemampuan mengendalikan diri untuk bersabar. Dalam kehidupan. Firman Allah.

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

”Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁷²(Al-Qhashash : 77)

Pergunakanlah harta dan nikmat yang banyak yang diberikan Allah kepadamu ini untuk mentaati Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dan janganlah kamu meninggalkan bagianmu dari kesenangan dunia dari perkara makan, minum dan pakaian karena Tuhanmu mempunyai hak terhadapmu, demikian pula kepadamu, mempunyai hak terhadapmu. Berbuat baiklah kepada makhluk Allah, sebagaimana Dia limpahkan kepadamu. Karena itu tolonglah makhluknya dengan harta dan kemuliaanmu, muka manismu, menemui

⁷² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 779

mereka secara baik, dan memuji mereka tanpa sepengetahuan mereka. Dan janganlah berbuat kerusakan dimuka bumi ini.⁷³

Kebahagiaan yang dicerminkan dalam film Upin dan Ipin adalah dari keseharian aktifitas yang dikerjakan keluarga Upin dan Ipin. Bagaimana keceriaan kedua saudara kembar tersebut dan pengaruh keduanya untuk membawa kebahagiaan kepada teman-teman dan orang-orang dilingkungannya.

g. Kerja sama

Kerjasama adalah sebuah kata yang sangat sering kita dengar dan sangat akrab di telinga kita. Kata kerjasama berarti bekerja secara bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu dan mencapai suatu tujuan.

Kerjasama dibentuk karena adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan yang mereka ingin capai. Jika kita melakukan aktivitas atau kegiatan bersama-sama maka akan tercapai tujuan dengan ringan karena dilakukan bersama-sama.

Dari Abu Musa Al Asy'ari ra. dari Nabi Muhammad saw bersabda: "Orang mukmin itu bagi mukmin lainnya seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain. Kemudian Nabi Muhammad menggabungkan jari-jari tangannya. Ketika itu Nabi Muhammad duduk, tiba-tiba datang seorang lelaki meminta bantuan. Nabi hadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda: Tolonglah dia, maka kamu akan mendapatkan pahala. Dan Allah menetapkan lewat lisan Nabi-Nya apa yang dikehendaki." (HR. Imam Bukhari, Muslim, dan An Nasa'i).⁷⁴

Seperti yang ada pada episode 14 yang berjudul "*Ketupat*".

Upin : *Akak, nak kita tolong.*

Kak Ros : *Tak nak,*

Ipin : *Hah, nak lah kak.*

⁷³ Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Loc. Cit.*, hlm. 15

⁷⁴ "*Kekuatan Kerjasam Laksana Satu Bangunan*", <http://386-kuatkan-kerjasama-laksanasatu-bangunan.html> , hlm.1 di akses 4 Juli 2019.

- Kak Ros : *Orang kata tak nak, tak nak lah.*
- Opah : *Alah Ros, biarlah dia orang tolong. Duduk duduk.*
- Kak Ros : *Ambil daun itu, Anyamlah.*
- Upin : *Alah senanglah nih, benaran Ipin.*
- Ipin : *Betul betul betul.*
- Upin : *Akak, ini daun ape?*
- Kak Ros : *Daun kelape.*
- Upin : *Anyam bagaimana ni kak,*
- Kak Ros : *Bukan yang tuh, itu ada lidi lagi lah. Ambil yang nih.*
- Upin : *Apalah kau Ipin, begitupun tak tau.*
- Ipin : *Hem, memang tak tau.*
- Upin : *Macem mana ni Ipin?.*
- Ipin : *emm, tah kita tengok opah buatlah.*

Dari kutipan dialog di atas melukiskan bagaimana kebersamaan keluarga Upin dan Ipin dalam mengerjakan pembuatan ketupat.

h. Kejujuran

Jujur adalah berlaku benar dan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Kejujuran yang harus diterapkan bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan kesadaran dan latihan agar sifat tersebut benar-benar menjadi prinsip hidup. Kesadaran bermula dari pengetahuan, seseorang harus diberi pengetahuan mengenai pentingnya jujur dan apa akibat tidak jujur. Sementara latihan jujur itu sendiri bisa dilakukan secara personal.

Kesadaran akan pentingnya jujur dalam hidup harus ditumbuhkan sejak kecil. Pendidikan dari keluarga dan sekolah harus mementingkan kejujuran seorang anak. Sebisa mungkin diupayakan agar anak senantiasa senang berbuat jujur. Sistem pemberian reward dan punishment harus senantiasa diterapkan. Ketika si anak berani berbuat jujur maka diberikan hadiah dan jika berbohong diberi hukuman.

Kejujuran dalam bersikap, mengatakan hal yang sebenarnya adalah sikap muslim. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari sering dan bahkan seorang Agamawan melakukan praktik korupsi, yaitu mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Sifat jujur dalam masyarakat sekarang sulit didapatkan. Karena ada sebagian masyarakat berpendapat sikap jujur akan membawa kehancuran.

وَأَمَّا تَخَافُ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْخَائِبِينَ ﴿٥٨﴾

”dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat”.⁷⁵ (QS. Al-Anfaal : 58)

Ayat di atas mengandung pesan larangan memerangi suatu masyarakat dalam keadaan mereka menduga berlakunya perjanjian damai. Walhasil peperangan tidak boleh dimulai kecuali dalam keadaan masing-masing pihak menyadari bahwa mereka dalam situasi perang. Ini juga menunjukkan bahwa pengkhianatan walaupun terhadap musuh sama sekali tidak dibenarkan.⁷⁶

Seperti yang ada dalam dialog pada Episode 9 yang berjudul “Adat”

Upin : *Opah-opah, disekolah tadi banyak kawan-kawan yang tak puasa Opah, dia orang bawa bekal, terbuka iman Upin.*

Ipin : *Tak ade, tak ade.*

Kak Ros : *Habis kau minum tak ?*

Upin : *Ih, tak. Upin tengok je, Iman Upin kuat.*

Opah : *Tak pe, dia Orang tak biase puasa, lainlah cucu Opah.*

Dari dialog di atas menunjukkan kejujuran Upin dan Ipin bahwa mereka benar-benar berpuasa.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*, hlm. 352.

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.* hlm 483

i. Kerendahan hati

Kerendahan hati adalah suatu karakter orang yang tidak berpikir bahwa dirinya lebih penting dari orang lain. Dalam pemahaman kebudayaan masyarakat Indonesia, sikap rendah hati sering diaplikasikan secara keliru. Orang tidak mau menunjukkan talenta atau menunjukkan kelebihan dirinya hanya supaya tidak dianggap sombong atau tidak rendah hati.

Kerendahan hati yang palsu hanya menampilkan apa yang dapat dilihat dan didengar orang lain, tetapi tidak dapat dirasakan oleh hati. Kerendahan hati yang sejati menimbulkan suasana persahabatan. Tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari orang lain, sama sekali berbeda dengan menutupi kelebihan.

Dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan, ditunjukkan oleh Opah, bagaimana sifat-sifat Opah yang selalu merendah, meskipun dia pintar tetapi tidak suka menggurui orang lain dan bersahabat dengan siapa pun.

Dalam firman Allah.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

”Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.⁷⁷ (QS. Lukman:18)

Ayat di atas menjelaskan bagaimana nasihat Luqman kepada anaknya. Dan wahai anakku, janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu yakni wajahmu dari manusia siapapun dia meskipun ada penghinaan dan kesombongan tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan jika engkau melangkah

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 815.

janganlah terlihat angkuh tetapi berjalanlah dengan lemah lembut dan penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugrah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.⁷⁸

j. Kebebasan

Setiap orang ingin merasakan bebas dalam segala hal, seperti berjalan, berlari-larian, berbicara dan bermain ataupun bergaul dengan sesamanya. Sebaiknya orang tua tidak melarang gerak anak hanya karena khawatir anak terkena sesuatu yang tidak diinginkan. Ketika diperlakukan secara *over protection*, anak akan kehilangan kelincahan dan kegembiraannya.

Contoh pemberian kebebasan terdapat dalam Episode 16 yang berjudul “Malam Syahdu”.

Kak Ros : *Eh, kok rapi nak kemane*

Upin : *Heh, pergi kesuraulah, sembahyang tarawih*

Kak Ros : *La, besokkan raye, mane ade sembahyang tarawih lagi*

Ipin : *Hem, tak ade, sudah habis puase, tak pergi suraulah*

Upin : *Yeye boleh main bunga Api*

Kak Ros : *Ha, pergilah. Hati-hati main tuh.*

Upin : *Taulah kak.*

Seperti kutipan di atas, hal tersebutlah yang akan membuat anak merasa mendapatkan kebebasan dan juga keamanan, karena selain mendapatkan izin untuk bermain dari Kak Ros, Upin dan Ipin juga mendapatkan perhatian, yaitu dengan kata-kata nasihat dari Kak Ros agar mereka hati-hati.

Sebagian dari teman Upin dan Ipin mempunyai keyakinan yang berbeda tetapi mereka diberikan kebebasan oleh keluarganya untuk bermain bersama.

⁷⁸ M. Quraish Shihab, Op. Cit., hlm. 139

Berkaitan dengan kebebasan tersebut dalam firman Allah disabdakan.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

“Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku”.⁷⁹ (Al-Kafirun : 6)

Untukmulah agamamu, dan utukkulah agamaku, merupakan pengakuan secara eksistensi secara timbal balik, sehingga masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik, tanpa memutlakkan pendapat kepada orang lain sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing.⁸⁰

k. Kesederhanaan

Agama Islam menganjurkan agar umatnya senantiasa hidup sederhana dalam semua tindakan, sikap dan amal. Islam adalah agama yang berteraskan nilai kesederhanaan yang tinggi. Kesederhanaan adalah satu ciri yang umum bagi Islam dan salah satu perwatakan utama yang membedakan dari umat yang lain. Sebagaimana firman Allah.

يَبْنَى ءآءَمَ خُءُوءَآ زِيْنَتِكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَآشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

“Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) Masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.⁸¹ (Al-A’raaf : 31)

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.* hlm. 1291

⁸⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al- Qur’an Al- Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 643.

⁸¹ Ibid, hlm.293.

Para ulama' menyatakan bahwa ayat ini turun ketika beberapa orang sahabat Nabi SAW. Bermaksud meniru kelompok al-Hummas, yakni kelompok suku quraisy dan keturunannya yang sangat menggebu-gebu semangat beragamanya sehingga enggan berthawaf kecuali memakai pakaian baru yang belum pernah dipakai melakukan dosa, serta sangat ketat dalam memilih makanan serta kadarnya ketika melaksanakan ibadah haji. Sementara sahabat Nabi berkata: "kita lebih wajar melakukan hal demikian daripada al-Hummas." Nah ayat di atas turun menegur dan memberi petunjuk bagaimana yang seharusnya dilakukan.⁸²

Dan pendidikan nilai kesederhanaan terdapat pada semua episode film Upin dan Ipin episode tema Ramadan. Bagaimana pola hidup yang dijalani oleh Upin dan Ipin, keluarga dan teman-temannya, semua menunjukkan kehidupan yang sederhana harmois dan dinamis.

Persatuan Persatuan yang digambarkan dalam film kartun Upin dan Ipin Yaitu ketika Upin dan Ipin berkumpul dengan teman-temanya untuk bersilaturahmi kepada para tetangga yang dalam istilah di negara kita disebut "Halal bi halal".

Seperti pada episode 18 yang berjudul "Berkat".

Upin : *Haih, mana Mail ni,*

Mei Mei : *Ya loh, mahata lo mampus lama tak.*

Ekhsan : *Ya lah, kita tinggal tu dia.*

Fizi : *Wow Mail, besarnya sepeda kau Selang beberapa waktu Mail datang, dengan sepeda besar yang membuat teman-temannya kagum.*

Mail : *Bapak aku punyalah, ku pinjem aje, cepatlah terlambat nih. Hege-hege-hege.*

Fizi : *Eh mail, kau yang lambat.*

Jarjit : *Kan kita nunggu dia tadi,*

Mei Mei : *Hem, ya loh.*

⁸² Muhammad Quraish Shihab, *Op. Cit*, hlm., 75

Dialog di atas melukiskan bagaimana sekelompok anak yang selalu kompak dan melakukan hal-hal yang selalu bersama-sama.

Dalam firmanNya Allah menjelaskan mengenai persatuan.

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْنَاهُمْ عَنْ قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ

لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾

”Orang-orang yang kurang akalNya di antara manusia akan berkata : apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatNya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah ber kiblat kepadanya? Katakanlah: “kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendakiNya kejalan yang lurus”⁸³(Q.S. Al-Baqarah: 142)

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai jawaban Allah terhadap harapan hati Rasulullah agar Allah SWT menjadikan Ka’bah sebagai kiblat. Sebab Ka’bah adalah kiblat nenek moyangNya, Nabi Ibrahim. yaitu orang-orang yang jangkauan fikirannya sangat pendek dan tidak mau menggunakan akal fikirannya secara baik dan enggan berfikir atau merenungkan hikmah yang terkandung di dalam perpindahan arah kiblat. Padahal semua arah adalah milik Allah. ⁸⁴

Keterangan di atas dijelaskan bahwa Allah menghendaki adanya persatuan umat Islam, yaitu dengan menciptakan Ka’bah sebagai kiblat untuk persatuan umat Islam.

TABEL I
Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan yang Ilahiyah

No	Nilai Ilahiyah	Kutipan dialog
1.	Iman	• Percaya kepada Allah

⁸³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 42.

⁸⁴ Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Op. Cit.* hlm. 5

		<p>Pada Episode 2 yang berjudul “<i>Dugaan</i>”</p> <p>Upin : <i>Huh, Penantnya.</i> Ipin : <i>Hauslah Pula.</i> Rajoo : <i>ha, siapa orang menang, mari kita belanja barang minum.</i></p> <p>Upin dan Ipin : <i>Baik bos.</i> Mei mei : <i>Eh, kamu berduakan pause.</i> Upin dan Ipin : <i>Puase-puase.</i> Rajoo : <i>Halah tak pe, orang tak tahu.</i> Upin dan Ipin : <i>Betul betul betul.</i> Mei mei : <i>Tak boleh, lu punya tahu o, nanti lu punya Tuhan marah, mana boleh main-main.</i></p> <p>Upin : <i>Ha, Mei mei betul.</i> Ipin : <i>Betul betul betul.</i></p>
2.	Islam	<p>• Shalat</p> <p>Dalam Episode 1 yang berjudul “<i>Esok Puasa</i>”</p> <p>Upin : <i>ha, magrib. Cepat balik</i> Kak Ros : <i>Upin, Ipin.</i> Rajoo : <i>Hei tunggu.</i> Kak Ros : <i>Hah, cepat mandi, habis habis sembahyang mengaji.</i></p> <p>• Puasa</p> <p>Dalam episode 1 yang berjudul “<i>Esok Puasa</i>”.</p> <p>Upin : <i>Puase itu ape Opah</i> Opah : <i>Puase itu kite tak boleh makan, tak boleh minum, dari pagi sampai petang, paham?</i></p> <p>Ipin : <i>Haah, tak boleh makan, matilah.</i> Kak Ros : <i>Halah, tak ade matinye.</i> Upin : <i>Kenape kita puasa Opah?</i> Opah : <i>Orang Islam wajib puasa, Tuhan suruh. Sepaya kite tahu macem mane rasanye Orang yang kelaparan.</i></p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Zakat Episode 15 yang berjudul “Zakat Fitrah”. Upin : <i>Hei Ipin besok raye bukan, kite mesti pergi ke rumah tok dalang.</i> Ipin : <i>Haa, kenapa mesti ?</i> Upin : <i>Iyelah, kan orang bagi lagi banyak duit.</i> Ipin : <i>Betul, betul, betul.</i> Kak Ros : <i>Eh, itu bukan duit die lah.</i> Upin : <i>Ha, bukan.</i> Kak Ros : <i>Iyelah dia kutip aje, duit itu nanti dibagikan kepada orang yang berhak.</i> Upin : <i>kita boleh dapet kak?</i> Kak Ros : <i>Boleh, boleh pulang.</i> Upin : <i>Opah, Apalah kak Ros ini.</i> Opah : <i>Macam ni, dalam bulan Ramadan kite yang hidup seneng cukup makan, cukup pakan, wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk diberikan kepada orang susah, miskin.</i> Upin : <i>Kenape nak bagi?</i> Ipin : <i>Seger,</i> KakR os : <i>supaye, mereka ade makanan dipagi raye, jadi semua orang gembirelah.</i> Ipin : <i>Gembire.</i>
3.	Ihsan	<ul style="list-style-type: none"> • Menebarkan Salam Dalam episode 15 yang berjudul “Zakat Fitrah” Upin dan Ipin : <i>Assalamualaikum, Atok o Atok.</i> Atok : <i>Waalaikumsalam,</i> Dan setelah Upin dan Ipin pulang Upin dan Ipin : <i>Atok, Assalamualaikum.</i> Episode 16 yang berjudul “Malam Syahdu” Atok : <i>Asslamualaikum,</i> Upin dan Ipin : <i>Waalaikumsalam,</i>

		<ul style="list-style-type: none"> • Shadaqah <p>Dalam episode 18 yang berjudul "Berkat"</p> <p>Upin : <i>Heh Atok, udah kenyang lah, nak balik nih.</i></p> <p>Ipin : <i>Betul, betul, betul.</i></p> <p>Atok : <i>Nah balik lah, hah sinih.</i></p> <p>Upin : <i>Wah, banyaknya Atok nak bagi.</i></p> <p>Atok : <i>Bukan semua untuk kau.ha, nadah tangan.</i></p> <p>Ipin : <i>Makasih Atok,</i></p> <p>Atok : <i>Same-same</i></p> <p>Upin : <i>Makasih Atok.</i></p>
4.	Taqwa	<p>Pada Episode 2 yang berjudul "Dugaan"</p> <p>Upin : <i>Huh, Penantinya.</i></p> <p>Ipin : <i>Hauslah Pula.</i></p> <p>Rajoo : <i>ha, siapa orang menang, mari kita belanja barang minum.</i></p> <p>Upin dan Ipin : <i>Baik bos.</i></p> <p>Mei mei : <i>Eh, kamu berduakan pause.</i></p> <p>Upin dan Ipin : <i>Puase-puase.</i></p> <p>Rajoo : <i>Halah tak pe, orang tak tahu.</i></p> <p>Upin dan Ipin : <i>Betul betul betul.</i></p> <p>Mei mei : <i>Tak boleh, lu punya tahu o, nanti lu punya Tuhan marah, mana boleh main-main.</i></p> <p>Upin : <i>Ha, Mei mei betul.</i></p> <p>Ipin : <i>Betul betul betul.</i></p>
5.	Ikhlas	<p>Pada episode Episode 5 yang berjudul "Esok Raya".</p> <p>Upin : <i>Opah Opah, kawan Upin kan dia puase satu hari dapet ser inggit.</i></p> <p>Ipin : <i>Tapi tapi ada kawan Ipin Opah puase setengah hari aje, bolehkan</i></p> <p>Opah Opah : <i>Eee, gak boleh, tapi kan baik puase penuh, kan lebih bagus, nambah banyak pahale, boleh masuk surge, kan.</i></p> <p>Upin : <i>Ooo, kita ni, Uдах baiklah Opah?.</i></p> <p>Opah : <i>Iyelah, cucu cucu Opah memang baik, jadikanlah puase ikhlas, jangan puase untuk duit.</i></p>
6.	Syukur	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapan kelimah "Alhamdulillah" <p>Dalam episode 6 yang berjudul "hari raya".</p> <p>Ekhsan : <i>Hai geng, habis ni kita beraye ke rumah pak Mail dengan tuk Dalang nak tak?</i></p>

		<p>Fizi : <i>Tapi geng, tapi tahun depan pak Mail kasih 2 ringgit.</i></p> <p>Rajoo : <i>Ha, iye.</i></p> <p>Ekhsan : <i>Alah, tok Dalang tuh lagi, tak nak buka pintu.</i></p> <p>Upin : <i>Ih, gedengkotnya.</i></p> <p>Mei Mei : <i>Ya lho, banyak bahil.</i></p> <p>Opah : <i>Heh, udah-udah tak baik cakap macam tuh, kita pergi beraye untuk salam, minta maaf, bukan untuk duit, tapi kalau kita dapat duit, Alhamdulillah</i></p>
7.	Sabar	<p>Dalam Episode 8 yang berjudul “ <i>Anak Bulan</i>”</p> <p>Ipin : <i>Mana ni takdak anak bulan pun, haa.... penatla.</i></p> <p>Upin : <i>Ih, kau ni main tropong la mari sinih.</i></p> <p>Ipin : <i>Ha, ngantoknya aku nok tido la.</i></p> <p>Upin : <i>Hey, sabar la janganlah tido lagi.</i></p> <p>Ipin : <i>He, sampai bila kita nok tunggu ni, kau tunggu seorang la jangan takut ya.</i></p>

TABEL II

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan yang Insaniyah

No	Nilai Insaniyah	Sikap	Kutipan dialog
1.	Nilai-nilai akhlak perseorangan	Kejujuran	<p>Episode 9 yang berjudul “<i>Adat</i>”</p> <p>Upin : <i>Opah-opah, disekolah tadi banyak kawan-kawan yang tak puase Opah, dia orang bawa bekal, terbuka iman Upin.</i></p> <p>Ipin : <i>Tak ade, tak ade.</i></p> <p>Kak Ros : <i>Habis kau minum tak?</i></p> <p>Upin : <i>Ih, tak. Upin tengok je, Iman Upin kuat.</i></p> <p>Opah : <i>Tak pe, dia Orang tak biase puase, lainlah cucu Opah.</i></p>

		Amanah	<p>Dalam Episode 9 yang berjudul “<i>Adat</i>”</p> <p>Opah : <i>Upin Ipin.. nah antar ini kerumah tok dalam.</i></p> <p>Upin : <i>Hah, wakpe?</i></p> <p>Ipin : <i>Hah Aaa, cukup ke makanan, opah masak banyak ke?</i></p> <p>Opah : <i>Cukup, bulan puase nih elokla bersedekah inikan adat kita.</i></p> <p>Upin : <i>Iyalah opah</i></p> <p>Opah : <i>Udah, cepat pergi nanti lambat nok berbuka.</i></p> <p>Upin : <i>iss...beratnya.</i></p> <p>Opah : <i>Jangan lupa bawa bekas itu balik.</i></p> <p>Upin Ipin : <i>Assalamualaikum.</i></p> <p>Upin : <i>Atok.</i></p> <p>Ipin : <i>Ooo atok.</i></p> <p>Atok : <i>Walaikumussalam, ha.. ada ape ni.</i></p> <p>Upin : <i>Opah bagi makanan untuk buka puase.</i></p> <p>Atok : <i>Oh, sedap ni, terima kasih ya.</i></p> <p>Ipin : <i>Atok, opah pesan bawa balik bekas tu.</i></p> <p>Atok : <i>iyelah iyelah.</i></p>
		Bersyukur	<p>Dalam episode 6 yang berjudul “<i>hari raya</i>”.</p> <p>Ekhsan : <i>Hai geng, habis ni kita beraye ke rumah pak Mail dengan tuk Dalang nak tak?</i></p> <p>Fizi : <i>Tapi geng, tapi tahun depan pak Mail kasih 2 ringgit.</i></p> <p>Rajoo : <i>Ha, iye.</i></p> <p>Ekhsan : <i>Alah, tok Dalang tuh lagi, tak nak buka pintu.</i></p> <p>Upin : <i>Ih, gedengkotnya.</i></p> <p>Mei Mei : <i>Ya lho, banyak bahil.</i></p> <p>Opah : <i>Heh, udah-udah tak</i></p>

			<p><i>baik cakap macam tuh, kita pergi beraye untuk salam, minta maaf, bukan untuk duit, tapi kalau kita dapat duit, Alhamdulillah.</i></p>
		Berpikir Positif	<p>Dalam Episode 11 yang berjudul “<i>Lailatul Qadar</i>”</p> <p>Upin : <i>Wah, hebat kita ya Ipin dapat puase penuh lagi tahun ni, bukan kakros.</i></p> <p>Ipin : <i>Betul betul.</i></p> <p>Upin Ipin : <i>Hahaha</i></p> <p>Opah : <i>Hey, jangan ejek-ejek orang tak baik.</i></p>
2.	Nilai-nilai akhlak keluarga	Tanggung jawab	<p>Pada episode 16 yang berjudul “<i>Malam Syahdu</i>”.</p> <p>Kak Ros : <i>Upin Ipin, mari tolong Kak Ros, cepat!</i></p> <p>Upin : <i>Halah, banyak lagi nih,</i></p> <p>Kak Ros : <i>Cepat.</i></p> <p>Upin : <i>Cepatlah, Kak Ros bising tuh.</i></p> <p>Kak Ros : <i>Ha, bentang tikar tuh!</i></p> <p>Upin : <i>Siapa nak datang ni Kak Ros.</i></p> <p>Kak Ros : <i>Tengoklah kau nanti.</i></p> <p>Upin : <i>Tariklah,</i></p> <p>Ipin : <i>Ha ialah, dasar betul dia minta tolong nak marah-marah pula.</i></p> <p>Upin : <i>Ha, apalah kau ini itulah betul-betul.</i></p> <p>Ipin : <i>Memanglah, macam mana yang betul.</i></p> <p>Upin : <i>Hih, inilah ku buat, hem, begitu kok susah. His, kau ini, ni sekali lagi.</i></p> <p>Ipin : <i>Hah, habis ni kita lepas same-same, 123</i></p> <p>Kak Ros : <i>Apa bising-bising tuh, nanti kau nak gajo.</i></p> <p>Upin : <i>Tak gajo, gurau aje.</i></p>

		<p>Ipin : <i>Betul, betul, betul.</i> Upin : <i>Tak pe, kite coba lagi sekali. Aku pencet sini tarik sampai habis, jangan lepas. jadi?</i></p> <p>Ipin : <i>Jadi.</i> Kak Ros : <i>Ha, dah siap? Ni ambil ketupat ni h.</i></p> <p>Ipin : <i>Tak boleh Kak.</i> Kak Ros : <i>kenape tak boleh? Yah, kenapa nih, lipatlah ujung tikarnya kebelakang.</i></p> <p>Upin dan Ipin : <i>ye, berjaya.</i></p>
	Kasih sayang	<p>Episode 17 yang berjudul “Pagi Raya”.</p> <p>Kak Ros : <i>Wah cantiknya baju.</i> Ipin : <i>Tengoklah siapa yang pakai.</i></p> <p>Upin : <i>Kita orang yang comek.</i></p> <p>Ipin : <i>Betul betul betul.</i> Upin : <i>Ialah ialah, kakak emang pandai jahit baju, kita sayang akak. Nanti buat baju Opah pula.</i></p> <p>Opah : <i>Iyalah,</i> Upin : <i>Opah, nak salam.</i> Opah : <i>Mari mari.</i> Upin : <i>Minta maaf ya Opah, kita orang emang nakal, tapi Opah tak pernah marah.</i></p> <p>Ipin : <i>Betul betul betul, Ipin pun minta maaf ya Opah. Kita Orang sayang, Opah. Kita do'akan Opah panjang umur.</i></p> <p>Opah : <i>Iyelah, Opah pun memang sayang cucu Opah.</i></p> <p>Upin : <i>Heem, tak bolehlah nak marah kita kan?.</i></p> <p>Ipin : <i>Betul betul betul.</i></p>

			<p>Kak Ros : <i>Ape?</i> Upin : <i>Kak Ros pula.</i> Ipin : <i>Lagi-lagi tak boleh marah.</i> Kak Ros : <i>Iyelah.</i></p>
	Kerja sama		<p>Episode 14 yang berjudul “Ketupat”.</p> <p>Upin : <i>Akak, nak kita tolong.</i> Kak Ros : <i>Tak nak,</i> Ipin : <i>Hah, nak lah kak.</i> Kak Ros : <i>Orang kata tak nak, tak nak lah.</i></p> <p>Opah : <i>Alah Ros, biarlah dia orang tolong. Duduk duduk.</i></p> <p>Kak Ros : <i>Ambil daun itu, Anyamlah.</i> Upin : <i>Alah senanglah nih, benaran Ipin.</i> Ipin : <i>Betul betul betul.</i> Upin : <i>Akak, ini daun ape?</i> Kak Ros : <i>Daun kelape.</i> Upin : <i>Anyam bagaimana ni kak,</i> Kak Ros : <i>Bukan yang tuh, itu ada lidi lagi lah. Ambil yang nih.</i> Upin : <i>Apalah kau Ipin, begitupun tak tau.</i> Ipin : <i>Hem, memang tak tau.</i> Upin : <i>Macem mana ni Ipin?.</i> Ipin : <i>emm, tah kita tengok opah buatlah.</i></p>
	Displin		<p>Dalam Episode 3 yang berjudul “Nikmat”</p> <p>Kakros : <i>Ha, dah boleh buka dah</i> Upin : <i>Yey, dah boleh makan</i> Opah : <i>Nanti baca doa dulu.</i> UpinIpin : <i>Bismillahirrahmanirrahim amin.</i></p> <p>Opah : <i>Ha, ini doa orang lapar, baca betul betul.</i> Upin Ipin : <i>Allahumma laka shumtu wabika amantu wa‘alarizqikaafthartubi</i></p>

			<i>rahmatikayaaarhamarr ahimin.</i>
3.	Nilai-nilai akhlak sosial	Silaturreh mi	<p>Dalam episode 6 yang berjudul "hari raya".</p> <p>Opah : <i>Ha, duduk-duduk, makanlah dengan kenyang</i></p> <p>Ekhsan : <i>Hai geng, habis ni kita beraye ke rumah pak Mail dengan tuk Dalang nak tak?</i></p> <p>Fizi : <i>Tapi geng, tapi tahun depan pak Mail kasih 2 ringgit.</i></p> <p>Rajoo : <i>Ha, iye.</i></p> <p>Ekhsan : <i>Alah, tok Dalang tuh lagi, tak nak buka pintu.</i></p> <p>Upin : <i>Ih, gedengkotnya.</i></p> <p>Mei Mei : <i>Ya lho, banyak bahil.</i></p> <p>Opah : <i>Heh, udah-udah tak baik cakap macam tuh, kita pergi beraye untuk salam, minta maaf, bukan untuk duit, tapi kalau kita dapat duit, Alhamdulillah.</i></p> <p>Kak Ros : <i>ha, orang semue yang dapet dose dengan siapesiape, baik pergi minta maaf.</i></p>
		Tolong menolong	<p>Dalam Episode 14 yang berjudul "ketupat"</p> <p>Upin : <i>Akak, nak kita tolong.</i></p> <p>Kak Ros : <i>Tak nak,</i></p> <p>Ipin : <i>Hah, nak lah kak.</i></p> <p>Kak Ros : <i>Orang kata tak nak, tak nak lah.</i></p> <p>Opah : <i>Alah Ros, biarlah dia orang tolong. Duduk duduk.</i></p>
		Saling menyayan gi	<p>Episode 17 yang berjudul "Pagi Raya".</p> <p>Upin : <i>Opah, nak salam.</i></p> <p>Opah : <i>Mari mari.</i></p> <p>Upin : <i>Minta maaf ya Opah,</i></p>

			<p>kita orang emang nakal, tapi Opah tak pernah marah.</p> <p>Ipin : Betul betul betul, Ipin pun minta maaf ya Opah. Kita Orang sayang, Opah. Kita do'akan Opah panjang umur.</p> <p>Opah : Iyelah, Opah pun memang sayang cucu Opah.</p> <p>Upin : Heem, tak bolehlah nak marah kita kan?.</p> <p>Ipin : Betul betul betul.</p> <p>Kak Ros : Ape?.</p> <p>Upin : Kak Ros pula.</p> <p>Ipin : Lagi-lagi tak boleh marah.</p> <p>Kak Ros : Iyelah.</p>
		Kesederha naan	<p>Pada episode 18 yang berjudul "Berkat".</p> <p>Upin : <i>Haih, mana Mail ni,</i></p> <p>Mei Mei : <i>Ya loh, mahata lo mampus lama tak.</i></p> <p>Ekhsan : <i>Ya lah, kita tinggal tu dia.</i></p> <p>Fizi : <i>Wow Mail, besarnya sepeda kau Selang beberapa waktu Mail datang, dengan sepeda besar yang membuat teman-temannya kagum.</i></p> <p>Mail : <i>Bapak aku punyalah, ku pinjem aje, cepatlah terlambat nih. Hege-hege-hege.</i></p> <p>Fizi : <i>Eh mail, kau yang lambat.</i></p> <p>Jarjit : <i>Kan kita nunggu dia tadi,</i></p> <p>Mei Mei : <i>Hem, ya loh.</i></p>
4.	Nilai-nilai akhlak dalam	Kedamaia n	<p>Dalam episode 6 yang berjudul "hari raya".</p> <p>Opah : <i>Ha, duduk-duduk,</i></p>

	negara		<p><i>makanlah dengan kenyang</i></p> <p>Ekhsan : <i>Hai geng, habis ni kita beraye ke rumah pak Mail dengan tuk Dalang nak tak?</i></p> <p>Fizi : <i>Tapi geng, tapi tahun depan pak Mail kasih 2 ringgit.</i></p> <p>Rajoo : <i>Ha, iye.</i></p> <p>Ekhsan : <i>Alah, tok Dalang tuh lagi, tak nak buka pintu.</i></p> <p>Upin : <i>Ih, gedengkotnya.</i></p> <p>Mei Mei : <i>Ya lho, banyak bahil.</i></p> <p>Opah : <i>Heh, udah-udah tak baik cakap macam tuh, kita pergi beraye untuk salam, minta maaf, bukan untuk duit, tapi kalau kita dapat duit, Alhamdulillah.</i></p> <p>Kak Ros : <i>ha, orang semue yang dapet dose dengan siapesiape, baik pergi minta maaf.</i></p>
	Toleransi	<p>Dalam episode 12 yang berjudul “kisah dan tauladan”.</p>	<p>Ekhsan : <i>Hai mail, kau tak puase?.</i></p> <p>Mail : <i>Eh, aku memang tak puase.</i></p> <p>Mei Mei : <i>Iye lah, Ia memang hari-hari makan sama saya maa,</i></p> <p>Upin : <i>Hai mail, tak baik, kalau tak pause tak boleh makan depan orang pause kau.</i></p> <p>Mail : <i>Iye lah, aku tak buat lagi.</i></p>
	Kebebasan	<p>Episode 16 yang berjudul “Malam Syahdu”.</p>	<p>Kak Ros : <i>Eh, kok rapi nak kemane</i></p>

			<p>Upin : <i>Heh, pergi kesuraulah, sembahyang tarawih</i></p> <p>Kak Ros : <i>La, besokkan raye, mane ade sembahyang tarawih lagi</i></p> <p>Ipin : <i>Hem, tak ade, sudah habis puase, tak pergi suraulah</i></p> <p>Upin : <i>Yeye boleh main bunga Api</i></p> <p>Kak Ros : <i>Ha, pergilah. Hati-hati main tuh.</i></p> <p>Upin : <i>Taulah kak.</i></p>
5.	Nilai-nilai akhlak agama	Jihad dan amal shaleh	<p>Dalam Episode 11 yang berjudul “<i>Lailatul Qadar</i>”</p> <p>Upin : <i>Wah, hebat kita ya Ipin dapat puase penuh lagi tahun ni, bukan kakros.</i></p> <p>Ipin : <i>Betul betul.</i></p> <p>Upin Ipin : <i>Hahaha</i></p> <p>Opah : <i>Hey, jangan ejek-ejek orang tak baik.</i></p> <p>Upin : <i>Opah opah, tahuun ni puase tak rasa penat pun lapar pun tak ade.</i></p> <p>Opah : <i>Kan opah dah kate ala bisa tegak biasa kalau kita dah biasa tak susah puase serunoh lagi ada.</i></p>

B. Kontribusi Film Upin dan Ipin Episode Tema Ramadan Terhadap Pembelajaran

Manusia adalah makhluk berketuhanan atau di sebut *homodivinous* (mahluk yang percaya adanya Tuhan) atau disebut juga *homoreligious* artinya makhluk yang beragama. Pada diri manusia terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal. Kebutuhan-kebutuhan ini melebihi kebutuhan lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut meruakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia telah memiliki jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya zat yang maha pencipta dan maha mutlak yaitu Allah SWT. Sejak didalam roh manusia telah mempunyai komitmen bahwa Allah adalah Tuhannya. Pandangan ini bersumber pada firman Allah SWT.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhan mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): ”bukanlah aku ini Tuhanmu ?” mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiyamat kamu tidak mengatakan: ”sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini keesaan Allah)”⁸⁵ (Q.S. Al-A’raf: 172)

Dalam perkembangannya, ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya *authoritarius*, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka, ini sesuai dengan ciri yang mereka miliki. Mereka melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan oleh orang dewasa terutama orang tua mereka sehingga orang tua yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan agama mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari akan manfaatnya bagi mereka.

Film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan memberi kontribusi yang sangat berguna bagi proses pembelajaran. Untuk para orang tua, pendidik, atau pun masyarakat, materi-materi yang disampaikan dan bahasa yang santun yang digunakan dalam film kartun tersebut dapat

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Loc. Cit*, hlm. 329.

dijadikan referensi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, selain itu film tersebut juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, selain untuk hiburan film tersebut juga merupakan pendidikan untuk anak-anak .

C. Kelebihan dan Kekurangan Film Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan

Setiap film secara global pasti memiliki kelebihan dan kelemahan didalamnya, baik yang berupa permasalahan teknis, naskah atau skenario, akting maupun yang lainnya. Begitu pula dengan film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan.

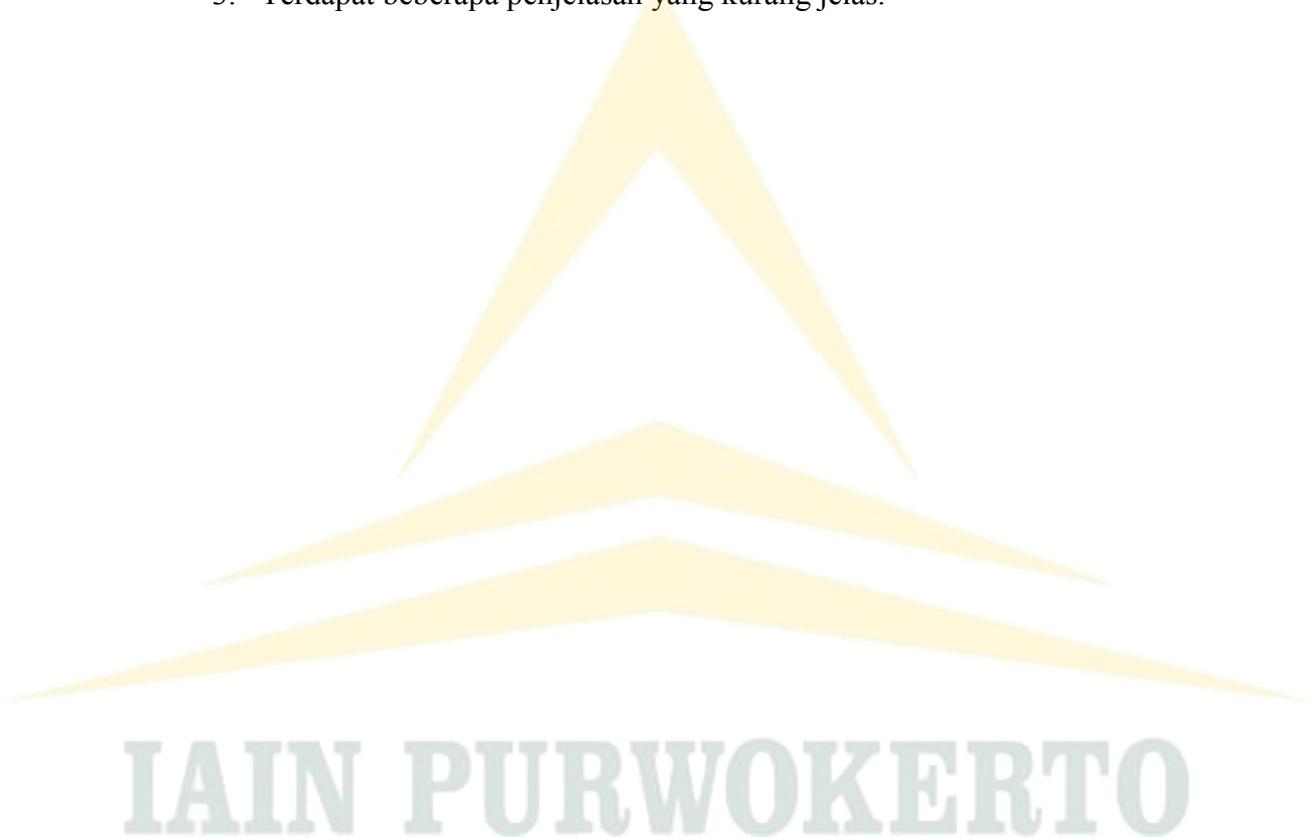
Dalam film tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus diakui keberadaannya, sehingga pada akhirnya kelebihan dan kekurangannya menjadi tolak ukur dalam penggarapan film bertema serupa.

Film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan mempunyai beberapa kelebihan diantaranya.

1. Tema yang diangkat disajikan secara sederhana dan dalam kemasan bahasa yang mudah dipahami oleh penonton.
2. Film ini merupakan film kartun yang tiap adegan dan percakapannya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam serta pesan-pesan moral yang disampaikan dengan seni yang tinggi dan juga ringan, sehingga berbagai lapisan masyarakat dapat menontonnya dan mengambil manfaatnya.
3. Penampilan yang sopan dan penuh kelembutan, ini mencerminkan kehidupan yang harmonis sehingga menyenangkan penonton.
4. Penyampaian berbagai macam pesan moral yang lucu, ringan dan tidak berbelit-belit memudahkan penonton mencerna pesan-pesan moral yang ada.
5. Peran orang dewasa yang terdapat dalam film tersebut seperti opa, kak ros, kakek dalang dan cik gu dapat dijadikan referensi para orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Sedangkan kekurangan dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan tersebut adalah.

1. Dalam film kartun tersebut terdapat sedikit unsur kekerasan seperti pukulan kak Ros kepada Upin dan Ipin yang disebabkan kenakalan dan keusilan Upin dan Ipin pada episode tarawih. Dalam pendidikan seharusnya tidak dengan kekerasan akan tetapi dengan nasehat, kalau pun dengan hubungan maka hukuman itu yang sewajarnya yang tidak melukai dan menyakiti.
2. Terdapat bacaan-bacaan lafal niat yang tajwidnya tidak diperhatikan.
3. Terdapat beberapa penjelasan yang kurang jelas.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan pada Bab terdahulu, maka dapat disimpulkan.

1. Dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan ibadah, Meliputi Ibadah mahdhah yaitu salat, puasa, dan zakat. Ibadah sosial kemasyarakatan, meliputi menebarkan salam, shadaqah. *Kedua*, nilai pendidikan yang bersifat universal, yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, kebebasan, kesederhanaan, persatuan.
2. Kontribusi film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan terdapat beberapa kontribusi terhadap proses pendidikan di antaranya adalah *pertama*, nilai-nilai yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin dapat dijadikan referensi orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak, Seperti kedamaian, kejujuran, toleransi dan sebagainya. *Kedua*, bahasa lembut yang penuh kasih sayang dan cinta kasih yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan dapat dijadikan teladan orang tua maupun para pendidik dalam proses pembelajaran. Seorang anak akan lebih mudah menjalankan apa yang diperintahkan seorang pendidik apabila sang pendidik tersebut memperlakukan seorang anak dengan penuh kasing sayang dan dengan bahasa yang lembut karena seorang anak akan merasa tersanjung dan merasa dihargai. *Ketiga*, film kartun ini sendiri dapat dijadikan media pembelajaran bagi anak oleh orang tua ataupun guru (pendidik), baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

3. Seperti gambaran yang ditanamkan dalam film Upin dan Ipin yaitu Orang-orang yang memiliki pengaruh besar terhadap semangat kinerja anak, yaitu Opah, Cik Gu dan kak Ros. Orangtua atau orang dewasa dan pendidik sebaiknya dari sekarang mulai mengarahkan agar anak-anak mereka lebih perhatian untuk ibadah kepada Allah SWT. Ajari anak-anak agar mengerti bahwa mendapatkan keridhaan Allah itu jauh lebih penting dari pada segala hal. Seperti halnya penanaman nilai penghargaan, yaitu untuk menumbuhkan nilai-nilai yang positif dalam diri anak-anak. Ketika si anak terus memiliki semangat untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik, maka ia juga akan terus berusaha untuk menyempurnakan performanya. Meskipun penghargaan itu penting dalam pembinaan karakter, bukan berarti tidak mengandung hal-hal yang negatif. Kalau penghargaan itu dimaknai sebagai suap maka si anak akan selalu tergantung dengan penghargaan. Akibat lebih lanjut begitu si anak beranjak dewasa ia baru mau melakukan sesuatu kalau diiming-imingi dengan hadiah-hadiah. Di dalam dirinya tidak tumbuh perasaan bertanggung jawab atas perbuatannya. Bisanya hanya berharap dari orang lain. Bahkan ketika melaksanakan kewajiban-kewajiban sosial dan agama, kalau ia tidak mengubah sifatnya ia akan kehilangan temantemannya karena siapa pun tidak akan suka dengan manusia seperti itu. Orangtua atau guru mesti membenahi cara berpikir anak-anak yaitu bahwa mereka juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan perbuatan tertentu, meskipun tidak mendapat pujian.

B. Saran-saran

1. Kepada insan intertain dan perfilman hendaknya lebih selektif dalam memilih film sebagai media komunikasi dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hendaknya mereka menyadari juga bahwa sebagian penonton adalah anak-anak sehingga diharapkan dapat menyeleksi dan menyuguhkan film-film yang dapat merangsang perkembangan kejiwaan anak dengan baik.

2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan media yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik, serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Orang tua agar memberikan pendidikan Agama kepada anak sejak dini agar dalam proses perkembangan belajarnya dapat terkontrol dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan. Orang tua hendaknya juga mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi atau media player sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai untuk usianya, dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap film yang mereka tonton agar sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan saja.

C. Penutup

Puji syukur kembali penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, bahwa penulisan skripsi ini telah selesai.

Sebagai penutup penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh karena itu kritik konstruktif untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Amin.

Purwokerto, 27 Agustus 2019

Peneliti,

Nurkamilasari Waeuseng
NIM. 1423302351

DAFTAR PUSTAKA

- Giovannie Jeffrie, 2008, *Mengevaluasi Keberagaman, Menuju Kebangkitan, Seputar Indonesia*.
- Syah Muhibbi, 2005, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung: remaja Rosdakarya.
- Shadily Hasan, 1980, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve.
- Fahrudin Agus. *Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Membaca Problematika Nilai dalam konteks Pendidikan Persekolahan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 12 No. 1- 2014.
- Bagus Lorens, 2002, *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nata Abuddin, 2009, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Mujib Abdul dan Mudzakkir Jusuf, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mas'ud Abdurrachman, dkk. 2006, *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy Onong Uchjana, 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Junaidi A. Muhli, 2009, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Jogjakarta: Diva Press.
- Zed Mestika, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Riduwan, 2011, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Thoha Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isna Mansur, 2001, *Dirkursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Isna Mansur, 2001, *Diskursus Pendidikan Islam Edisi 1*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Nor Syam Mohammad, 1986, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Achmadi, 2005, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tillman Diane, 2004, *Living Values Activities For Children Ages 8-14*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dwikoranto, 2009, *Membangun karakter melalui pendidikan di sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas anak didik*, Disampaikan pada Semnas Uny: Jogjakarta.
- Nata Abuddi, 2009, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tafsir Ahmad, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, 2000, *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Daradjat Zakiyah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- D. Marimba Ahmad, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: al-Ma'arif.
- Hery Noer aly dan Munzier, 2000, *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.

Shadily Hassan, 1989, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: P.T. Ichtiar Baru-Van Houve.

Definisi Film, <http://ayonana.tumblr.com/post/390644418/definisi-film>, di akses 30 Mei 2019.

Penulisan Kritik, <http://penulisankritik.blogspot.com/> , diakses 6 oktober 2007.

Pringgodigdo, 1977, *Ensiklopedia Umum*. Jakarta: Kanisius.

Tim Penyusun Kamus, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hamalik Oemar, 1994, *Media Pendidikan*. Bandung : PT Aditya Bakti.

Pratista Himawan, 2008, *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Sumarno Marselli, 1996, *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kusnawan Aep, 2004, *Komunikasi dan dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.

Widagdo Bayu, , dan Gora Winastman, , 2007, *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Yogyakarta: CV. Andi Ofset.

Langgulong Hasan, 1988, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Radar Jaya Offset.

Arief S. Sadiman, dkk., 1996, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arsyad Azhar, 2000, *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nuryani Y Rustaman dkk, 2003, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: FP MIPA UP I.

Lukman, *Mengenal Upin dan Ipin*, Sejarah Filmnya dan Download Ringtone Upin Ipin, <http://gugling.com/mengenal-upin-ipin-sejarah-filmnya-dan-download-ringtone-upin-ipin.html>. diakses 19 Juni 2019.

Junaidi A. Muhli, 2009, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Jogjakarta: Diva Press.

<http://www.UpindanIpin.com.my>. Diakses 19 Juni 2019

- Departemen Agama RI, 1998, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: P.T. Karya Toha Putra.
- Shihab M. Quraish, 2002, *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati.
- Al- Maragi Ahmad Mustafa, 1993, *Terjemah Tafsir Al- Maragi 2*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Al- Maragi Ahmad Mustafa, 1993, *Terjemah Tafsir Al- Maragi 1*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Ash Shiddiqy Teungku Muhammad Hasbi, 2003, *Mutiara Hadist 6*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Shihab M. Quraish, 2002, *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Lina Nur Lina, “*Toleransi Dalam Islam*”, <http://toleransi-dalam-islam.html>. diakses 14 Juli 2019.
- “*Kekuatan Kerjasam Laksana Satu Bangunan*”, <http://386-kuatkan-kerjasama-laksanasatu-bangunan.html> , hlm.1 di akses 4 Juli 2019.
- Shihab Muhammad Quraish, 1997, *Tafsir Al- Qur'an Al- Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurkamilasari Waeuseng
2. NIM : 1423302351
3. Tempat/Tgl. Lahir : Patani, 20 mei 1994
4. Nama Ayah : Islamail Waeuseng
5. Nama Ibu : Khaliyoh chekyi

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Nurul Islam, Lulus tahun : 2001
2. SD Bankalaesa'no School, Lulus tahun : 2007
3. MTs Sangtham suksa Patani school, Lulus tahun : 2010
4. MA Sangtham suksa Patani school, Lulus tahun : 2014
5. Perguruan Tinggi Jamiah Syeikh Daud Al – Fathani, Lulus tahun : 2017
6. S-1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiah dan ilmu keguruan(FTIK), Prodi Pendidikan Islam (PAI), Lulus tahun : 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 17 Oktober 2019

Nurkamilasari Waeuseng
NIM. 1423301351



IAIN PURWOKERTO